

**PEMAHAMAN PELAKU UMKM PADA PRODUK
PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
DI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) TERHADAP
MINAT BERTRANSAKSI
(Studi Kasus Taba Lestari Kota Lubuklinggau Tahun 2022)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH :

NURUL DAMAYANTI

NIM. 17631081

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

di

Curup

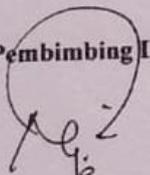
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara **Nurul Damayanti** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Pemahaman Pelaku UMKM Pada Produk Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Bank Syariah Indonesia (Bsi) Terhadap Minat Bertransaksi**" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

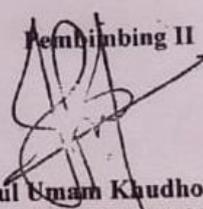
Curup, Februari 2024

Pembimbing I



Noprizal M. Ag
NIP. 19771105 200901 1 007

Pembimbing II



Khairul Umam Khudhori, M.E.I
NIP. 19900725 201801 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Damayanti

NIM : 17631081

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Judul : Pemahaman Pelaku UMKM Pada Produk Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Bank Syariah Indonesia (Bsi) Terhadap Minat Bertransaksi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Februari 2024

Penulis,



Nurul Damayanti
NIM. 17631081



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultasyariah&ekonomiislain@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 198 /In.34/FS/PP.00.9/02/2024

Nama : Nurul Damayanti
Nim : 17631081
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pemahaman Pelaku UMKM Pada Produk Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap Minat Bertransaksi (Studi Kasus Taba Lestari Kota Lubuklinggau Tahun 2022)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 20 februari 2024
Pukul : 09.30-11.00
Tempat : Ruang III Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syari'ah

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Busman Edyar, S.Ag., MA
NIP. 19750406 201101 1 002

Sekretaris,

Ridhokimura Soderi, M.H.
NIP. 19930720 202012 1 002

Penguji I,

Ratih Kumala Dewi, M.M
NIP. 19900619 201801 2 001

Penguji II,

Sidiq Aulia, M.H.I
NIP. 19880412 202012 1 004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam



Dr. Ngadri, M.Ag

NIP. 19690206 199503 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pemahaman pelaku umkm pada produk pembiayaan usaha mikri kecil menengah di Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap minat bertransaksi di Taba Lestari Kota Lubuk Linggau ”** shalawat serta salam tak lupa pula peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad Saw , keluarga serta sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, prodi Perbankan Syariah, untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.

2. Bapak Dr. H Ngadri, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Bapak Oloan Muda Hasim Harahap, Lc.,MA selaku wakil Dekan I, Dr. Nurjanah, M.Ag selaku wakil Dekan II Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Bapak Ranaswijaya, S.E.I., M.E. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah.
4. Bapak Noprizal, M.Ag selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
5. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
6. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, M.M selaku Pembimbing Akademik, yang telah meluangkan waktu ditengan kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
7. Seluruh dosen di lingkungan fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang telah diberikan bimbingan dan ilmu selama masa perkuliahan.
8. Seluruh mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2017, Bank Syariah Indonesia KC Lubuklinggau, dan pemerintah kota lubuklinggau khususnya kelurahan taba lestari serta seluruh pelaku umkm yang telah ikut berpartisipasi selama penulis melaksanakan penelitian.
9. Terimakasih kepada kepala Bank Syariah Indonesia kota Lubuk Linggau beserta staf dan jajarannya yang telah bersedia membantu peneliti dalam memberikan data yang di butuhkan dalam penulisan skripsi ini.

10. Terimakasih kepada dinas koperasi usaha mikro kecil menengah kota Lubuk Linggau yang telah bersedia memberikan bantuan kepada peneliti sehingga peneliti dengan lancar menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan dengan ikhlas dengan ketulusan hati menjadi amal shalih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, Januari 2024

Mahasiswa

Nurul Damayanti

NIM. 17631081

MOTTO

**"SELESAIKAN APA YANG SUDAH KAMU
MULAI"**

PERSEMBAHAN



Dengan mengharap keridhoan Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya, sekaligus sebagai ungkapan terimakasih karya ini kupersembahkan seseorang yang sangat istimewa

TERUNTUK :

1. Kedua orang tuaku bapak dan ibu, Yuzardi dan Nirwana, kepada bapak terimakasih karena sudah bekerja keras tanpa mengenal lelah demi untuk anaknya. Dan ibu terimakasih sudah membesarkan dan merawatku sejak kecil hingga saat ini sudah menjadi dewasa.
2. Kepada kedua abangku dan ayuk iparku, Irfan Riyadi .T., Aditya Rinaldy .T., Tri Ika Damayanti, terimakasih karena sudah menolongku dalam materi maupun semangat yang telah kalian berikan untuk menyelesaikan perkuliahan ini. Dan untuk keponakan-keponakan ku semoga kalian tumbuh besar dan menuntut ilmulah dengan baik dan jangan lupa belajarla beribadah dari kecil karena itulah yang paling utama.
3. Untuk teman-temanku Herli Sumarza, Nopiyani, Mauliah, Ratna Zulaidah, Lista, Erza Afrianti, Reni Efni Erlinda dan Siti Meisaroh yang selama ini memberikan motivasi kepada penulis, telah menemaniku saat suka maupun duka, yang sama-sama berjuang merintis dalam meraih kesuksesan, semoga kerakraban kita senantiasa selalu terjaga.

4. Kepada seluruh dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang selalu penulis harapkan keridhoan mereka atas ilmu dan pengalaman yang telah mereka berikan. Terkhusus kepada dosen pembimbing akademik bapak Dr. Muhammad Istan M.Pd, MM dosen pembimbing skripsi bapak Noprizal M.Ag dan bapak Khairul Umam Khudori, M.E.I yang telah dengan sabar memberikan arahan dan masukan selama masa perkuliahan hingga kepada proses pembuatan skripsi.
5. Kepada almamater penulis IAIN Curup, sebagai tempat penulis untuk belajar dan berproses menjadi lebih baik khususnya kepada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Prodi Perbankan Syariah tempat penulis menuntut ilmu.

ABSTRAK

Nurul Damayanti (17631081) : Pemahaman Pelaku UMKM Taba Lestari pada Produk Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Bank Syariah Indonesia (BSI) Terhadap Minat Bertransaksi

Bank syariah yang tumbuh dengan pesat, ternyata tidak diikuti pemahaman serta pengetahuan para pelaku UMKM terhadap sistem operasional syariah. Hal ini, di tengarai karena lokasi para para pelaku UMKM yang berada di daerah perkotaan sehingga tidak jarang malah termakan iklan promosi perbankan yg bersifat konvensional. Ketidakhahaman masyarakat terhadap perbankan berdampak pada minimnya minat masyarakat untuk bertransaksi pada sektor keuangan syariah terutama bank syariah. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa melakukan peminjaman di bank syariah lebih rumit daripada bank konvensional dan peminjaman tidak bisa secara langsung dengan nominal yang besar. Maka dari itu tujuan yang perlu diketahui dari permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pemahaman masyarakat tentang pembiayaan syariah yang ada di Bank Syariah Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini seluruh pelaku umkm yang ada di taba lestari berjumlah 37 responden. Data primer yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan kusioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang diperoleh dari buku-buku atau literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, metode angket(kuesioner) dan dokumentasi. Analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif pada kuesioner/angket yang di berikan kepada responden pelaku UMKM di Taba Lestari kota Lubuk Linggau.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha di Taba Lestari kota Lubuk Linggau “kurang paham” terhadap usaha mikro kecil menengah dan pembiayaan usaha mikro kecil di Bank Syariah Indonesia (BSI). Biasanya mereka hanya mengetahui bahwa usaha mikro kecil menengah dan pembiayaan usaha mikro kecil menengah terdapat di Bank konvensional. Oleh karena itu, dengan adanya pemahaman masyarakat pelaku UMKM terhadap usaha mikro kecil menengah dan pembiayaan usaha mikro kecil menengah berpengaruh terhadap minat masyarakat pelaku UMKM untuk melakukan transaksi pada produk pembiayaan usaha mikro kecil menengah di Bank Syariah melihat dari berbagai aspek salah satunya proses transaksi pencairan yang tidak berbeli-belit, mudah dan lokasi yang strategis sehingga memudahkan masyarakat untuk datang ke lokasi guna melakukan transaksi di bank syariah dengan tujuan untuk meningkatkan penghasilan pendapatan pada usaha mereka.

Kata Kunci : *Pemahaman , UMKM, Minat, Bank Syariah Indonesia.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	10
G. Penelitian Terdahulu	15
H. Metodologi Penelitian	19
1. Sifat Penelitian	19
2. Jenis Penelitian.....	20
3. Populasi dan sampel.....	21
4. Sumber Data.....	23
5. Tehnik Pengumpulan Data.....	24
6. Tehnik Analisis Data.....	26
7. Uji Instrumen Penelitian	30
8. Variabel Penelitian	33
9. Sistematika Penulisan	34
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	

1. Pemahaman Pelaku Umkm	36
2. Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah.....	45
3. Usaha Mikro Kecil Menengah	50
4. Minat	56
5. Bank Syariah	63
B. Kerangka Berpikir	69
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Profil Bank Syariah Indonesia (BSI) Lubuk Linggau	70
B. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia.....	72
C. Struktur Organisasi.....	73
D. Job Description.....	74
E. Produk Pembiayaan Syariah.....	79
F. Program Bank Syariah Indonesia Lubuklinggau.....	80
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	82
B. Hasil Uji Analisis	83
C. Hasil Penelitian	88
D. Pembahasan	97
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Table 1.1	Total Populasi Penelitian.....	21
Table 1.2	Alternatif Jawaban	25
Table 1.3	Persentase Tingkat Pemahaman pelaku UMKM	29
Table 2.1	Kriteria UMKM	53
Tabel 2.2	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	68
Table 4.1	Data Usaha Mikro Kecil Menengah yang diteliti.....	82
Table 4.2	Hasil Uji Validitas	84
Table 4.3	Koefisien realibilitas	85
Table 4.4	Hasil uji Realibilitas	85
Table 4.5	Hasil Uji Normalitas	86
Table 4.6	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	87
Table 4.7	Hasil Persentase data penelitian kuesioner Skala Likert	90
Table 4.8	Hasil Penelitian tentang pemahaman pelaku umkm terhdap pembiayaan UMKM di bank syariah	91
Table 4.9	Persentase Tingkat pemahaman pelaku umkm	92
Table 4.10	Hasil penelitian.....	93
Table 4.11	Minat Pelaku UMKM di Bank Syariah.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Oleh sebab itu, dapat dikatakan perbankan sangat menentukan perkembangan perekonomian di suatu negara untuk kedepannya. Jika kondisi perbankan stabil maka perekonomian suatu negara juga akan stabil. Namun, jika kondisi perbankan mengalami kelabilan maka perekonomian suatu negara juga akan labil. Hal ini merupakan bukti pentingnya perbankan sebagai pengelola kebijakan moneter disuatu negara termasuk Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk berupa kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan ekonomi rakyat.¹ Terdapat dua bentuk perbankan yaitu bank konvensional dan syari'ah. Bank konvensional yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu priode tertentu. Persentase tertentu ini biasanya ditetapkan pertahun.² Hal ini membuat sebagian masyarakat ada yang tidak setuju dengan kegiatan yang dilakukan bank

¹ Irham Fahmi, Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.1.

² Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, Bank dan Lembaga Keuangan Lain, (Jakarta : Salemba Empat, 2006), h.153.

konvensional tersebut, sehingga lebih condong untuk menggunakan prinsip syari'ah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pada Bab 1 pasal 1 dan ayat 7 di sebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank syariah adalah usaha yang menjalankan kegiatan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam Al-Qur'an dan Hadits, Salah satunya yaitu prinsip "Mudharabah" yaitu akad yang dilakukan oleh pemilik modal dengan pengelola dana atau dengan kata lain keuntungannya berdasarkan bagi hasil.³

Dasar hukum di dalam Al-Qur'an tentang mudharabahterdapat pada QS. Al-Jumuah (62:10)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ١٠

Terjemahnya : *“Apabila salattelah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”*⁴

Pada perbankan syariah tidak mengenal system bunga dan kredit melainkan bagi hasil dan pembiayaan. Jika ditinjau dari sejarahnya perbankan konvensional telah lama berdiri sejak jaman penjajahan sementara perbankan syariah berdiri pada era 90'an yang dipelopori oleh bank muamalat Indonesia.

³ Kasmir, Pemasaran Bank, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), h.20

⁴ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2005), h. 554.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan ekonomi syariah. Bank muamalat sebagai bank syariah pertama dan menjadi pioner bagi bank syariah lain telah lebih dahulu menerapkan sistem ini ditengah banyaknya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan system bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan.⁵

Selain itu juga, perbankan merupakan salah satu instrumen yang membantu dalam menangani pembiayaan permodalan dan keuangan di masyarakat. Di Indonesia perbankan menjadi raksasa utama dalam mendominasi industry keuangan. Dalam system ekonomi modern, perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara. Hal itu disebutkan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2008, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”.⁶

Oleh karena itu, pembiayaan dapat dikatakan sebagai salah satu penyokong dalam perekonomian masyarakat banyak. Dengan adanya pembiayaan-pembiayaan di perbankan, masyarakat merasa diringankan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya pembiayaan ini, orang yang membutuhkan modal seperti untuk bisnis dapat menjalankan bisnis

⁵ Lidia Mulia Setiawan. Perkembangan perbankan syariah diIndonesia (<http://lydiasetiawan.wordpress.com/2013/11/26/perkembangan-perbankan-syariah-di-indonesia/>)

⁶ Putri, Devi Oktavia Bela, *Peran Pembiayaan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Potensi Agrifish Di Sidoarjo.*” Skripsi (Surabaya: Fak. Syariah UIN Sunan Ampel,2019), h.02.

perekonomian sehingga dapat terciptanya lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran. Sehingga, pertumbuhan perekonomian di Indonesia menjadi perhatian bagi pemerintah dalam menjaga tingkat rasio agar mampu menjaga stabilitas perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang baik ditentukan oleh tingkat pendapatan nasional yang tinggi, serta manfaat yang diperoleh dapat dirasakan oleh rakyat Indonesia secara luas dan merata. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran dan menurunkan angka kemiskinan. Salah satu usaha untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi tersebut adalah membuka lapangan pekerjaan dengan mengembangkan berbagai macam sector usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).⁷ Sektor UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian di Indonesia maupun diberbagai negara. Sektor UMKM dapat dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja.

Perkembangan usaha mikro jika didukung dengan pembiayaan yang ada pada bank syariah tentu akan membuat perekonomian warga yang memiliki usaha mikro akan menjadi lebih baik, seperti yang kita ketahui usaha mikro atau industry rumah tangga memiliki asset (kekayaan bersih) hingga Rp.50.000.000 pertahun.⁸ jika merujuk pada definisi ini maka usaha yang di rintis warga akan mengalami kemajuan, jika warga mau mengajukan pembiayaan pada bank

⁷ Putri, Aning Kesuma dan Dewi Anggaraini, *Persepsi Pengusaha Usaha Mikro Kecil Dan Menengah(UMKM) Terhadap Penerapan Akuntansi Di Kota Lubuklinggau*, Vol.03, No.01 (2016), h.02.

⁸ Jurnal Entrepreneur, <https://www.jurnal.id/id/blog/ketahui-pajak-dan-tarif-pph-buat-pelaku-umkm/>

syariah. Seperti yang kita ketahui bank syariah menerapkan prinsip dan pola dalam pembiayaan sesuai dengan syariah Islam hal ini tentunya merupakan tujuan utama dalam usaha sebagai seorang muslim yaitu bukan hanya mendapatkan keuntungan di dunia tetapi juga di akhirat.

Namun, pembiayaan untuk modal usaha sangat dibutuhkan bagi para pelaku UMKM, dimana modal adalah unsur paling utama yang harus ada dalam menjalankan sebuah usaha. Tanpa adanya modal yang kuat maka mungkin saja usaha tersebut bisa bangkrut, sehingga mencari alternatif yang mudah prosesnya untuk bisa mendapatkan modal tersebut tanpa disadari didalamnya mengandung unsur riba dan uang yang dikembalikanpun akan sangat besar sehingga tak dapat dipungkiri mereka sulit untuk mengembalikan uang tersebut. Mengenai hal tersebut mereka tidak menyadari sebagai seorang muslim ada unsur riba dalam peminjaman modal, hal itu disebabkan kurangnya pemahaman dan persiapan untuk segala resiko yang akan diterimanya setelah memutuskan untuk meminjam modal tersebut.

Bank syariah yang tumbuh dengan pesat, ternyata tidak diikuti pemahaman serta pengetahuan para pelaku UMKM terhadap sistem operasional syariah. Hal ini, di tengarai karena lokasi para para pelaku UMKM yang berada di daerah perkotaan sehingga tidak jarang malah termakan iklan promosi perbankan yg bersifat konvensional. Padahal, daerah perkotaan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan perekonomian di Indonesia dan dipastikan bisa semakin menghidupkan perbankan syariah. Kegiatan-kegiatan mereka umumnya berupa usaha produksi pertanian kecil pangan, sebagian kecil kegiatan

pengolahan hasil pertanian, penjualan, kegiatan industri kecil atau rumah tangga, serta kerajinan. Semua kegiatan ini melibatkan kegiatan pembiayaan untuk produksi disamping juga terdapat banyak kegiatan pembiayaan untuk tujuan konsumsi. Menanggapi fenomena di atas maka bank syariah harus dapat memahami perilaku konsumen memberikan wawasan dan pengetahuan tentang apa yang menjadi kebutuhan dasar konsumen, mengapa mereka membeli, dimana konsumen suka berbelanja, siapa yang berperan dalam pembelian, dan faktor apa saja yang mempengaruhi konsumen untuk membeli suatu barang atau jasa. Perilaku konsumen memiliki kepentingan khusus bagi orang karena berbagai alasan, berhasrat mempengaruhi atau mengubah perilaku itu, termasuk mereka yang kepentingan utamanya adalah pemasaran, pendidikan, perlindungan konsumen, serta kebijakan umum.

Ketidakhahaman masyarakat terhadap perbankan berdampak pada minimnya minat masyarakat untuk bertransaksi pada sektor keuangan syariah terutama bank syariah. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa melakukan peminjaman di bank syariah lebih rumit daripada bank konvensional dan peminjaman tidak bisa secara langsung dengan nominal yang besar. Maka dari itu perlu diketahui bagaimana pemahaman masyarakat tentang pembiayaan syariah.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk. menyediakan program BSI KUR Mikro dan KUR Super Mikro yang menawarkan fasilitas pembiayaan bagi usaha mikro, kecil dan menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi. Dikutip dari laman resminya, BSI menawarkan fasilitas pembiayaan

melalui program BSI KUR Mikro dan KUR Super Mikro. BSI KUR Mikro menawarkan fasilitas pembiayaan bagi usaha mikro, kecil dan menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi. Plafon pembiayaan yang ditawarkan sekitar Rp10 juta sampai dengan Rp50 juta. Sementara itu, plafon pembiayaan yang ditawarkan dalam BSI KUR Super Mikro maksimal Rp 10 Juta.⁹ Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Lubuk Linggau pada tahun 2020 jumlah UMKM dikota Lubuk Linggau adalah sebesar 5.303 jenis UMKM dan sebanyak 9. 431 tenaga kerja. Sehingga pemanfaatan pembiayaan syariah perlu digunakan secara maksimal.¹⁰

Dari permasalahan diatas maka, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut yang kemudian peneliti beri judul ***“Pemahaman pelaku umkm pada Produk Pembiayaan Usaha mikro kecil menengah di Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap Minat Bertransaksi”***.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan dalam penelitian ini maka untuk lebih mempermudah dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah *Pemahaman Pelaku UMKM pada Produk Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Bank Syariah Indonesia(BSI) Terhadap Minat Bertransaksi*. Dalam hal ini sebatas paham atau tidaknya pelaku umkm di Kelurahan Taba Lestari Lubuk Linggau

⁹ Jakarta: Azizah Nur Alfi, 2021: <https://finansial.bisnis.com>

¹⁰ Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Lubuklinggau 2020.

terutama pelaku UMKM yang paling banyak tersebar di wilayah Kelurahan Taba Lestari Lubuk Linggau yang terdapat sebanyak 37 unit UMKM yang rentan pendapatan dari Rp 600.000 sampai Rp 300.000.000 dimana UMKM ini berdasarkan omzet pendapatan pertahun termasuk dalam kategori mikro akan dimintai pendapat mengenai pembiayaan usaha mikro kecil menengah yang ada pada Bank Syariah Indonesia (BSI) yang terletak di Taba jemeke Jl. Yos Sudarso, seperti prinsip pembiayaan bank syariah yang berbeda dari bank konvensional dan pengaruhnya pada minat bertransaksi pada Bank Syariah Indonesia.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman pelaku umkm di Taba Lestari terhadap pembiayaan usaha mikro kecil menengah?
2. Bagaimana pengaruhnya pemahaman pelaku umkm terhadap minat bertransaksi pada pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat pelaku usaha mikro kecil menengah di Taba Lestari terhadap pembiayaan syariah.
2. Untuk mengetahui apakah pemahaman berpengaruh terhadap minat bertransaksi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan berguna untuk menambah dan melengkapi khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan usaha UMKM khususnya dalam pembiayaan syariah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian, memberikan kontribusi pada perpustakaan dan basis data pengetahuan di IAIN Curup. Selain itu juga, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang Perbankan Syariah.

b. Bagi Peneliti

Peneliti akan mendapatkan manfaat berupa peningkatan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan baru terkait dengan pembiayaan bank syariah. Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan pengetahuan di bidang Perbankan Syariah.

F. Definisi Operasional

1. Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.¹¹ Pemahaman (Comprehension) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (estimates), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh memuliskan kembali dan memperkirakan.¹²

Pengertian secara terminologi dikemukakan oleh Sudiman yaitu pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan atau menafsirkan, dan menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan pandangannya atau caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.¹³ Pendapat ini secara tersirat dapat mengisyaratkan bahwa pemahaman itu tidak hanya dipahami secara abstrak seperti kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, tetapi juga dapat dilihat secara kongkret seperti menyatakan sesuatu dengan cara sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimahnya. Sehingga disimpulkan bahwa untuk meyakinkan seseorang paham harus melihat dari sisi abstrak dan kongkretnya.¹⁴

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 811

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 118

¹³ Arif Sukadi Sudirman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa, 194), h. 109

¹⁴ Ikromullah Ramadhan, "Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah," 2015, 1–86.

2. Pelaku Umkm

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering disingkat UMKM ialah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah serta perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. UMKM di Indonesia berkontribusi signifikan ketika krisis yang dialami pada periode 1998 sampai dengan 2000.

3. Produk

Produk adalah suatu yang bersifat kompleks, yang dapat diraba maupun tidak dapat diraba, yang di dalamnya termasuk kemasan, harga, *prestise* perusahaan dan pelayanan jasa perusahaan yang diterima oleh pembeli untuk memuaskan keinginan dan kebutuhannya. Kemudian produk sendiri diklarifikasikan menjadi 2, yaitu jasa dan barang. Produk jasa hanya dapat dirasakan (intangible), sedangkan produk barang bisa dilihat dan dirasakan (tangible).¹⁵

Menurut Philip Kotler, produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, dimiliki, dipakai atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan.¹⁶

¹⁵ Arief Rakhman Kurniawan, *Total Marketing*, (Yogyakarta: Kobis, 2014), h.18

¹⁶ Danang Sunyoto, *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), h. 69

4. Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang telah dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.¹⁷

Menurut Kasmir pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁸

Menurut M.Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.¹⁹ Kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan syariah atau istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia aktiva produktif adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif sertifikat wadiah Bank Indonesia.²⁰

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (UPP AMP YKPN, Yogyakarta 2015), h.17.

¹⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 92

¹⁹ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dan Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2010), h. 160.

²⁰ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syaiah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 17

5. Usaha Mikro Kecil Menengah

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.²¹ Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

²¹ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), h.16

6. Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah bank di Indonesia yang bergerak di bidang perbankan syariah. Bank ini diresmikan pada 1 Februari 2021. BSI merupakan hasil penggabungan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah ke dalam Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Tanggal 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya ketiga bank syariah tersebut menjadi satu entitas, yakni Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini menyatukan kelebihan ketiga bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. Penggabungan ketiganya merupakan ikhtiar melahirkan bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Keberadaan BSI juga menjadi cerminan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam.²²

7. Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku dan minat juga merupakan sumber

²² Nur Affifah Al Jannah." "Profil PT Bank Syariah Indonesia Tbk" Jakarta:2021. <https://dataindonesia.id/arsip/detail/profil-pt-bank-syariah-indonesia-tbk>.

motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan.

Minat beli merupakan bagian dari komponen perilaku dalam sikap mengonsumsi. Menurut Kinnear dan Taylor minat membeli adalah merupakan bagian dari komponen perilaku konsumen dalam sikap mengonsumsi, kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan.²³

8. Transaksi

Pengertian transaksi menurut Sunarto Zulkifli dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Akuntansi Perbankan Syariah” Transaksi adalah kejadian ekonomi/keuangan yang melibatkan paling tidak 2 pihak (seseorang dengan seseorang atau beberapa orang lainnya) yang saling melakukan pertukaran, melibatkan diri dalam peserikatan usaha, pinjam meminjam atas dasar sama-sama suka ataupun atas dasar suatu ketentuan hukum atau syariah yang berlaku.²⁴

G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa jurnal yang hampir sama dengan tema penelitian ini yang difungsikan sebagai penelitian terdahulu. Berikut beberapa jurnal yang dijadikan sebagai kajian literatur :

1. Anggun Putri Wulandari, IAIN Bengkulu Tahun 2018 yang berjudul

“Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Pemahaman Pelaku Usaha

²³ Umar Husein, *Managemen Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka), h.45

²⁴ Sunarto Zulkifli, *Dasar-dasar Akuntansi Perbankan Syariah*. Th, 2003 h.10

Kecil Kelurahan Betungan Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Syariah Pada Bank BNI Syariah” .

Hasil penelitian pemahaman pelaku usaha kecil Kelurahan Betungan terhadap pembiayaan mikro syariah pada BNI Syariah adalah masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai produk-produk pembiayaan terutama pada produk pembiayaan mikro syariah yang ada di bank syariah salah satunya BNI Syariah, factor penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil Kelurahan Betungan terhadap pembiayaan mikro syariah terdapat 5 faktor yaitu faktor sosialisasi, faktor lokasi, faktor informasi, faktor pengalaman dan faktor lingkungan.

Perbedaan penelitian ini adalah penelitian Anggun Putri Wulandari berfokus pada faktor-faktor penyebab kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pembiayaan mikro syariah pada BNI syariah sedangkan penulis hanya berfokus pada pemahaman masyarakat terhadap produk pembiayaan UMKM di Bank syariah Indonesia.

2. Dewi Letiana, UIN Sulthan Thaha Saifuddin tahun 2018 yang berjudul **“Analisis Persepsi Petani Terhadap Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri Di Sungai Gelam”**.

Hasil penelitian yaitu masyarakat yang kurang mengetahui pembiayaan mikro tersebut respon yang diberikan masyarakat adalah ragu-ragu terhadap pembiayaan mikro karena kurangnya masyarakat mendapat mensosialisasikan tentang pembiayaan mikro kepada masyarakat agar masyarakat lebih memahami pembiayaan mikro tersebut.

Perbedaan penelitian ini adalah penelitian Dewi Letiana berfokus pada Analisis persepsi petani yang mana petani menjadi representatif dari masyarakat untuk dijadikan sampel penelitian sedangkan penulis berfokus pada masyarakat pelaku umkm untuk diteliti pemahamannya mengenai pembiayaan usaha mikro kecil menengah yang ada di Bank Syariah Indonesia.

3. Zumaya Chalidi, Universitas Sumatera Utara tahun 2017 yang berjudul **“Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Medan Terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah”**.

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini pengembangan usaha mikro kecil berupa bertambahnya modal ataupun bertambahnya jenis usaha, maka akan berdampak terhadap bertambahnya tingkat penghasilan dan pendapatan, Namun perkembangan LKSM di Kota Medan cukup baik tetapi pengguna lembaga keuangan mikro syariah masih sedikit padahal mayoritas penduduk muslim. Tingkat pemahaman masyarakat ternyata lebih baik terhadap keberadaan Lembaga Keuangan Mikro Konvensional berbanding tingkat pemahaman terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

Perbedaan penelitian ini adalah penelitian Zumaya Chalidi membahas produk yang ada di Lembaga keuangan mikro syariah sedangkan penulis membahas pembiayaan usaha mikro kecil menengah yang ada di Bank syariah Indonesia.

4. Nandanisasi Anjarkasih (2107078801), IAIN Ponorogo tahun 2019 yang berjudul **“Persepsi dan Pengetahuan pelaku UMKM terhadap Minat Transaksi Di Bank syariah”**.

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah dengan beragamnya produk bank syariah yang dirasa berkembang cukup baik belum mampu mempengaruhi minat keseluruhan pelaku UMKM dikecamatan Ponorogo. Pelaku UMKM sebagian besar lebih memilih melakukan transaksi di bank konvensional dengan berbagai alasan, sedangkan persepsi yang timbul dalam diri masing-masing pelaku UMKM terhadap bank syariah baik namun tidak mempengaruhi minat mereka melakukan transaksi di bank syariah, bank syariah sendiri memiliki standarisasi dalam melakukan kegiatan kerjasama dengan pelaku UMKM yang ada dikecamatan Ponorogo.

Perbedaan penelitian ini adalah penelitian Nandanisasi Anjarkasih berfokus pada persepsi pelaku umkm terhadap produk yang ada di Bank syariah sedangkan penulis berfokus pada pemahaman masyarakat digolongkan berdasarkan pekerjaan dan produk pembiayaan umkm yang ada di Bank Syariah Indonesia (BSI).

5. M. Suriadi (1601161588) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2021 melakukan penelitian yang berjudul **“Pemahaman Masyarakat Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Oleh Bank Syariah”**.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa narasumber memahami produk pembiayaan usaha mikro bank syariah dari lingkungan mereka sebanyak 10 narasumber yang mengetahui dari 15 narasumber. ini artinya sebagian besar narasumber sudah paham mengenai produk pembiayaan usaha mikro oleh bank syariah. Namun masih banyak dari mereka tidak mau melakukan pinjaman di bank syariah karena persyaratan yang begitu rumit. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pengetahuan masyarakat tentang pembiayaan usaha mikro dan apakah dengan pemahaman masyarakat dapat mempengaruhi minat mereka untuk bertransaksi di bank syariah sedangkan perbedaan penelitian ini adalah peneliti berfokus pada produk pembiayaan umkm yang ada di bank syariah Indonesia.

H. Metodologi Penelitian

1. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat.²⁵ Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.²⁶

²⁵ Sarifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). h.7

²⁶ Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1986), h.3

Analisis deskriptif adalah salah satu jenis analisis data yang bertujuan untuk menyajikan keadaan atau karakteristik data sampel untuk masing-masing variable penelitian. Dengan pendekatan kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh variabel X.1 (pemahaman pelaku UMKM) dan variable X.2 (minat bertransaksi pelaku UMKM) terhadap Y (produk pembiayaan UMKM Bank Syariah).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya serta penelitian yang dihasilkan berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.²⁷

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan lapangan (field research) yaitu penelitian survei dengan menyebarkan pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada responden sebagai instrumen penelitian.

²⁷ Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : PT. Tarsito, 2003. h.25

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸ Adapun populasi yang ada dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang UMKM di Taba Lestari. Jumlah pedagang UMKM yang ada di Taba Lestari adalah sebanyak 37 orang.

Tabel 1.1
Total Populasi Penelitian²⁹

NO	NAMA	JENIS USAHA
1	Sapei	Warung sembako
2	M. Nuh	Warung sembako
3	Widia ningsih	Warung sembako
4	Sri widibiakti	Pakaian/warung manisan
5	Rini	Warung sembako
6	Subandi	Meubel
7	Siswoyo	Warung sembako
8	Tabrik	Warnet
9	Akhyar	Susu kedelai
10	Wartina ningsi	Penjahit pakaian
11	Mukhtar ghazali	Roti
12	Alfi setiansya	Fotocopy/percetakan
13	Zen	Bengkel
14	Sutrisno	Bengkel las
15	Ardiyansyah	Bengkel trail
16	Firdaus	Meubel
17	Subandi	Elektronik
18	Arni warsiyazilah	Senam dan salon

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, h. 80

²⁹ *Dinas koperasi usaha mikro kecil menengah*. Lubuklinggau 2020.

19	Victoria oroldi	Bengkel las
20	Tri kusradi	Steam mobil
21	Eko suprianto	Fotocopy/percetakan
22	Deta pustaka	Warnet
23	Arnelisa	Warnet
24	Indah wahyuni	Konter hp
25	Yansori	Warung sembako
26	Suganda	Warung sembako
27	Ayub sayuti	Warung sembako
28	Taslim	Warung sembako
29	Mulyadi	Pangkalan gas/ isi ulang gallon
30	Wildan	Isi ulang gallon
31	Sumanto	Pedagang bakso
32	Asmawati	Laundry
33	Saiful	Jualan model
34	Nilawati	Sayuran mentah
35	Romlah	Percetakan sablon
36	Endang	Konter pulsa
37	Darmawan	Jualan kemplang

Sumber : Dinas koperasi umkm kota Lubuk Linggau

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁰ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut sugiyono pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Menurut data yang didapat dari Data penduduk kelurahan Taba Lestari Kota Lubuklinggau tercatat sebanyak 37 masyarakat yang

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, h. 81

berprofesi sebagai pedagang berdasarkan data penduduk. Oleh karena itu jumlah sampel untuk penelitian adalah 37 pelaku UMKM dikarenakan populasinya cukup kecil sehingga tarap kesalahan yang sangat kecil.

4. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini data yang dimaksudkan adalah data yang bersumber dari hasil penelitian dengan menggunakan kusioner, serta tanggapan tertulis responden yaitu pedagang sebanyak 37 orang yang ada di Taba Lestari.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang diperoleh dari buku-buku atau literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Menurut mudrajad dalam bukunya data sekunder dapat diartikan secara singkat yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti dapat mencari data sekunder ini melalui sumber data sekunder.³¹

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2017), h. 11.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu tindakan penghimpunan data dengan cara terjun langsung kelapangan dan melihat keadaan dilapangan dengan memperhatikan secara akurat dan mencatat macam-macam fenomena yang muncul.³²

Peneliti melakukan observasi guna mendapatkan data pemahaman para pelaku usaha mikro kecil menengah mengenai minatnya menggunakan produk pembiayaan di bank syariah. Untuk mendapatkan sebuah gambaran keseluruhan dari masalah yang akan diteliti, peneliti melakukan observasi langsung di lokasi untuk mengetahui situasi di lokasi.

b. Metode Angket (Kuesioner)

Metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yg diajukan untuk kepentingan penelitian), terutama pada penelitian survei.³³

³² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.143.

³³ Cholid Narbuko, Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.76

Peneliti dalam penelitian ini menyebarkan kuisisioner kepada pelaku usaha mikro dikelurahan Taba Lestari secara langsung. Pelaku usaha mikro akan diberikan pernyataan, diikuti dengan beberapa alternatif jawaban yang telah peneliti berikan. Pelaku usaha mikro kemudian akan memilih respon yang paling sesuai dengan tingkat pemahamannya. Kuisisioner tersebut bersifat terstruktur atau bisa disebut sebagai kuisisioner tertutup.

Kuisisioner ini juga menggunakan pernyataan yang favorebel, yaitu pernyataan yang bersifat positif. Skala Likert digunakan sebagai perbandingan penilaian dalam penelitian ini. Kuisisioner skala likert merupakan alat survei yang digunakan guna menilai bagaimana perangai, pandangan, serta tanggapan satu atau lebih individu atau kelompok mengenai masalah sosial tertentu.

Adapun alternatif jawaban serta skor dari skala likert yang bersifat positif, yaitu:³⁴

Tabel 1.2 Alternatif Jawaban

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SP	Sangat Paham	5
P	Paham	4
KP	Kurang paham	3
TP	Tidak paham	2
STP	Sangat tidak paham	1

³⁴ Viktor Hendrianus Pranatawijaya, dkk, "Pengembangan Aplikasi Kuisisioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman", Jurnal Sainsidan Informatika, Volume 5 Nomor 2, November 2019, h.129

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data melalui catatan atau dokumen tertulis atau visual yang dapat mendukung suatu penelitian. Dokumentasi fotografi dapat digunakan untuk memperingati kejadian penting selama penelitian. Biasanya dokumentasi ini berfungsi sebagai pembuktian dalam konteks penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif pada kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.³⁵ Setelah peneliti mengumpulkan data pemahaman pelaku umkm pada produk pembiayaan UMKM di Bank Syariah data tersebut akan ditabulasi dan dihitung proporsi pelaku umkm dengan teknik persentase menggunakan Program Statistical Product and Service Solution (SPSS) digunakan dalam penelitian tersebut sebagai alat analisis datanya. SPSS adalah program dari komputer untuk melakukan suatu analisis yang bersifat statistik.³⁶ Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2020), h.207

³⁶ Rachmat Aldy Purnomo, *Analisis isu Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. Wade Group), h. 21.

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³⁷ Dalam penelitian ini statistik deskriptif adalah penyajian data dari responden melalui table dan grafis yang diperoleh melalui perhitungan persen (%). Adapun langkah-langkah dalam analisis statistic deskriptif adalah sebagai berikut :

1) Menghitung persentase (%) Skor capaian responden

Untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini maka dilakukan pengelolaan data hasil skor capaian responden yang di dasarkan hasil dari masing-masing item pertanyaan untuk setiap indicator dengan informasi rumus persentase sebagai berikut :

Keterangan :

Pr = Persentase capaian responden

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

100% = Jumlah tetap

Selanjutnya akan di akumulasikan untuk menentukan skor bagi setiap sub indicator, kemudian skor setiap indikator di akumulasikan untuk mendapatkan skor pada setiap indikator penelitian. Dari skor setiap indikator kemudian di akumulasikan kembali untuk menemukan total variable yang di teliti atau untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, untuk menentukan skor

³⁷ Suhari Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Edisi 1 (Jakarta:Rineka Cipta,1998), h.206

setiap sub variable indicator maka di gunakan formasi rumus sebagai berikut :

Keterangan :

Pr	=	Persentase capaian
Sc	=	Jumlah skor capaian
Si	=	Jumlah skor ideal
100%	=	Jumlah tetap

Selanjutnya, peneliti menggunakan Skala Likert 5 nilai untuk menilai data dari kuesioner, yang digunakan untuk mengukur skor rata-rata pemahaman masyarakat terhadap produk pembiayaan UMKM di Bank Syariah serta minat pelaku UMKM terhadap produk pembiayaan BSI. Setiap pernyataan dibuat dengan mempertimbangkan nilai rata-rata skor (Sangat paham = 5, paham = 4, kurang paham = 3, Tidak paham = 2, Sangat Tidak paham = 1), rumusnya diuraikan sebagai berikut :

$$x = \frac{\{(f SP \times 5) + (f P \times 4) + (f KP \times 3) + (f TP \times 2) + (f STP \times 1)\}}{N}$$

F	:	Frequency	KP	:	Kurang Paham
SP	:	Sangat Paham	TP	:	Tidak paham
P	:	Paham	STP	:	Sangat tidak paham

Setelah memperhitungkan skor masing-masing responden, peneliti akan mengkategorikan rentang skor tersebut untuk menunjukkan kategori pemahaman pelaku UMKM pada produk pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia. Skor dari masing-

masing responden kemudian dijumlahkan dan dikelompokkan menjadi rentang skor untuk memperoleh gambaran pemahaman pelaku UMKM di Taba Lestari Kota Lubuk Linggau. Berikut rumusnya:

Skor Tertinggi = 5, Skor terendah = 1

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{skor maksimal}}$$

Peneliti kemudian menghitung persentase setiap item kuesioner yang dijawab oleh responden. Peneliti menggunakan analisis persentase untuk mengetahui kategori pemahaman pelaku UMKM pada produk pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia. Tujuan peneliti dalam penelitian ini hanyalah untuk mengetahui kategori pemahaman pelaku UMKM pada produk pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia. Berikut rumusnya:

$$P = \frac{\sum \text{score}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1.3
Persentase Tingkat Pemahaman pelaku UMKM³⁸

Persentase	Kriteria
20%-36%	Sangat Tidak Paham
36,01%-52%	Tidak Paham
52,01%-68%	Kurang Paham
68,01%-84%	Paham
84,01%-100%	Sangat Paham

Sumber: Narimawati (2008)

³⁸ Zuchdi Darmiyati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 24

Pemahaman pelaku UMKM pada produk pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia. diurutkan ke dalam lima kategori dengan menggunakan skala Linkert seperti terlihat pada tabel di atas. Hasil penghitungan dipilah menjadi tingkatan pemahaman yaitu paham, kurang paham dan tidak paham berdasarkan pilihan dengan lima kategori.³⁹

7. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrument sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika alat ukur valid atau benar maka hasil pengukuranpun pasti akan benar, atau dengan kata lain, validitas berbicara tentang bagaimana suatu alat ukur yang digunakan memang telah mengukur apa yang ingin diukur.

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

³⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h.89

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian yang berorientasi pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Uji ini dilakukan untuk melihat kesesuaian nilai dari sebuah kuesioner yang dikerjakan oleh seorang responden pada kesempatan atau waktu yang berbeda dan dengan kuesioner yang sama. Relibilitas suatu pengukuran juga menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan secara baik atau bebas dari error, sehingga memberikan jaminan bahwa data hasil pengukuran tersebut konsisten meskipun dalam waktu yang berbeda. Atau dengan kata lain keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi

b. Uji Asumsi Klasik

Pengukuran asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah variabel yang relevan, atau keduanya, memiliki distribusi normal dalam model regresi variabel. Menurut Ghazali, model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Shapiro-Wilk. Uji statistik non parametrik Shapiro-Wilk dengan beberapa kriteria:

- a) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Sederhana

Menurut Priyanto, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linier X terhadap Y dirumuskan sebagai berikut:

⁴⁰ Duwi Priyatno, *Belajar cepat olah data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2020), h.33.

$$Y^{\wedge} = a + bX$$

Keterangan :

Y^{\wedge} = Variabel terikat (variabel yang diduga)

X = Variabel bebas

a = intersept

b = Koefisien regresi (slop)

Nilai a maupun nilai b dihitung melalui rumus yang sederhana, untuk memperoleh nilai a dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sedangkan nilai b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

8. Variabel Penelitian

Segala hal yang membentuk inti pengamatan penelitian adalah variabel, atau segala hal yang bersifat relevan dengan penelitian, dan selanjutnya digunakan untuk menetapkan tujuan penelitian. Variabel adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil suatu penelitian atau indikasi yang diteliti. Penelitian ini diringkas menjadi struktur variabel untuk membuatnya mudah dipahami dan mengarah pada kesimpulan yang jelas.

a. Variabel independent (X)

Variabel independent merupakan faktor yang dapat mempengaruhi, baik dari segi hal positif ataupun negatif. Variabel

independent akan menggambarkan bagaimana masalah penelitian diselesaikan. Variabel independent pada penelitian ini yaitu:

X = Tingkat pemahaman produk pembiayaan mikro bank syariah.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dan diciptakan oleh variabel bebas sebagai akibat dari variabel bebas. Variabel ini menjadi fokus pertama atau area of interest utama dalam sebuah penelitian. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu:⁴¹

Y = Minat pelaku usaha mikro.

9. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan tulisan yang benar dan teratur yang berbagai kedalam bab-bab yang saling berkaitan satu sama lain, maka sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang Masalah, batasan masalah dan hipotesis, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat Penelitian, kajian pustaka, kerangka berpikir, definisi operasional, Metode Penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan landasan teori yang terdiri dari teori tentang Pemahaman masyarakat serta minat bertransaksi.

BAB III : Merupakan gambaran Umum dari Bank Syariah Indonesia (BSI).

⁴¹ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021), h. 36-38.

- BAB IV** : Merupakan hasil penelitian dan pembahasan, menggunakan teknik kuantitatif dan menguraikan hasil tentang dari penelitian tentang Pemahaman masyarakat serta minat bertransaksi.
- BAB V** : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran Yang ditunjukan bagi pihak yang terkait

BAB II

TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Pada bagian ini, peneliti menyusun beberapa teori terkait pemahaman pedagang pada produk pembiayaan usaha mikro kecil menengah di Bank Syariah terhadap minat betransaksi. Teori-teori ini akan membantu peneliti untuk menemukan permasalahan tersebut.

A. Landasan Teori

1. Pemahaman Pelaku Umkm

a. Pengertian pemahaman

Pemahaman merupakan hasil dari berbagai proses-proses yang akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti menjadi benar. Jika seseorang mengerti dan mampu menjelaskan sesuatu dengan benar maka orang tersebut dapat dikatakan paham atau memahami.⁴²

Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (estimates), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Menurut Suparman pemahaman adalah perilaku yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menangkap pengertian suatu konsep. Pemahaman meliputi perilaku menerjemahkan, menafsirkan,

⁴² W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1991), h. 636.

menyimpulkan atau memperhitungkan konsep dengan menggunakan kata-kata atau simbol-simbol yang dipilihnya sendiri.⁴³

Menurut Rosyid dan Aris menjelaskan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami konsep, situasi dan fakta yang diketahuinya selain itu juga dapat diartikan bahwa seseorang memahami makna dan arti dari sesuatu yang dipelajarinya kemudian dapat menjelaskannya kembali dengan bahasa sendiri. Dalam proses pembelajaran, setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dipelajari. Lebih lanjut Rosyid dan Aris menjelaskan bahwa indikator dari pemahaman produk bank syariah adalah sebagai berikut pemahaman terhadap produk penghimpunan dana (*funding*), pemahaman terhadap produk penyaluran dana (*lending*), dan pemahaman terhadap produk jasa (*service*).⁴⁴

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering disingkat UMKM ialah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah serta perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan

⁴³ Anna Mulyana, *Pengaruh Pemahaman dan Religiusitas Serta Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Oleh Muzzaki Pada Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kaltim Kota Balikpapan*, Skripsi(Samarinda, Universitas Mulawarman, 2018). Vol 3, No 4

⁴⁴ Tri Widiastuty, *Peran Penyampaian Informasi Akuntansi, Bagi Hasil Dan Pemahaman Produk Terhadap Minat Menabung Masyarakat Kota Bandung Di Bank Syariah*, Vol. 4, No.1, April (2020): 60

usaha yang tidak sehat. UMKM di Indonesia berkontribusi signifikan ketika krisis yang dialami pada periode 1998 sampai dengan 2000.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman pelaku umkm adalah suatu proses dalam memahami, menyimpulkan atau menafsirkan dengan bahasa sendiri diimbangi pengetahuan atau pemahaman yang mampu menciptakan cara pandang atau pemikiran yang benar akan suatu hal. Indikator yang dapat dijadikan objek pemahaman pelaku umkm terhadap produk bank syariah adalah pemahaman terhadap produk penghimpunan dana (*funding*), pemahaman terhadap produk penyaluran dana (*lending*), dan pemahaman terhadap produk jasa (*service*).

b. Kategori Pemahaman

- 1) Sudjana mengkategorikan pemahaman ke dalam tiga kelompok berikut: Tingkat awal atau paling mendasar, yang disebut pemahaman terjemahan, dimulai dengan dapat menerjemahkan dengan arti aslinya.
- 2) Tahap kedua yaitu memiliki pemahaman interpretatif, yang memerlukan pengintegrasian bagian sebelumnya dengan apa yang diketahui selanjutnya, atau menghubungkan beberapa elemen grafik dengan peristiwa, membedakan antara substantif dan non-substansial, dan mengidentifikasi komponen utama dan non-substansial.
- 3) Pemahaman ekstrapolasi adalah tingkat pemahaman ketiga dan tertinggi. Ekstrapolasi diyakini memungkinkan anda untuk memahami

melampaui apa yang tertulis, membuat prediksi tentang hasil, dan memperluas pandangan anda dalam arti waktu.⁴⁵

c. Indikator Pemahaman

Untuk mengetahui suatu pemahaman masyarakat diperlukan adanya faktor-faktor yang dapat diukur sebagai indikator bahwa seseorang dapat dinyatakan paham akan suatu hal. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat meliputi:

1) Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai “hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami sesuatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu.”⁴⁶ Pengetahuan pada hakikatnya meliputi semua yang diketahui oleh seseorang tentang objek tertentu baik pengalaman diri sendiri ataupun melalui orang lain. Dalam hal ini pengetahuan mengenai produk perbankan syariah khususnya yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia Lubuklinggau dimana nasabah yang memiliki banyak pengetahuan tentang perbankan syariah maka masyarakat tersebut dapat dikatakan paham mengenai perbankan syariah.

⁴⁵Purnama Putra, “Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akutansi Keuangan Syariah PSAK-Syariah”, JRAK, Vol.5 No.1 Februari 2015, h. 39

⁴⁶ Arifin , Z. (2009). Dasar-Dasar Manajemen Perbankan syariah. Jakarta: Azkia Publisher.

2) Pengalaman-pengalaman terdahulu

Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran. Pengalaman yang dimiliki oleh nasabah yang berpangkal pada faktor-faktor yang diperoleh melalui pengalaman langsung mengenai produk-produk perbankan syariah yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia Lubuklinggau dapat mempengaruhi pemahaman dimana semakin banyak pengalaman yang dimiliki baik dari kajian keilmuan maupun praktek maka hal tersebut menandakan bahwa ia memahami apa itu produk-produk perbankan syariah.

3) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang bisa mempengaruhi minimnya tingkat keahaman masyarakat karena dari keadaan ekonomi masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima suatu pengetahuan dan informasi yang ada dalam masyarakat. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu. Pekerjaan juga mempengaruhi pola konsumsinya. Pekerjaan secara tidak langsung turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan. Misalnya seperti nasabah yang

berlatar belakang pengusaha tentu memiliki interaksi yang kuat dengan suatu bank karena transaksi mereka yang berlangsung di bank. Pengusaha kerap menyimpan uangnya di bank, atau beberapa pengusaha juga dapat memperoleh pinjaman modal dari suatu bank. Sebaliknya, seorang buruh bangunan yang digaji harian cenderung tidak memiliki interaksi yang kuat dibandingkan dengan pengusaha, hal ini dikarenakan kurangnya keperluan buruh akan pelayanan bank dibandingkan dengan pengusaha. Sehingga secara tidak langsung, faktor ekonomi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pemahaman seorang nasabah terhadap produk bank syariah.

4) Faktor Sosial atau Lingkungan

Hampir setiap masyarakat mempunyai bentuk struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah bagian-bagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa. Kelompok referensi atau acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

5) Faktor Informasi

Menurut Wied Hary, informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang.

Berdasarkan beberapa indikator pemahaman yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu berarti seseorang dapat menerjemahkan, menafsirkan serta meramalkan pengetahuan yang pernah diperoleh. Dalam hal ini adalah nasabah yang memiliki kemampuan untuk mengerti tentang produk-produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia Lubuklinggau. Proses pemahaman merupakan langkah ataupun cara untuk mencapai suatu tujuan sebagai aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki, sehingga pengetahuan tersebut mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal. Sedangkan cara pandang ataupun pemikiran merupakan suatu proses berfikir, dimana merupakan gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan antara pengetahuan kita terhadap suatu masalah. Pemahaman pada hakikatnya meliputi semua yang diketahui oleh seseorang tentang objek tertentu baik pengalaman diri sendiri ataupun melalui orang lain. Dalam hal ini pemahaman nasabah mengenai mengenai produk-produk yang ditawarkan oleh Bank

Syariah Indonesia Lubuklinggau dimana nasabah yang memiliki banyak pengetahuan tentang perbankan syariah maka masyarakat tersebut dapat dikatakan paham mengenai perbankan syariah.

d. Tingkat Pemahaman

Tingkat pemahaman adalah seberapa jauh kemampuan seseorang dalam menguasai dan membangun makna dari pikirannya serta seberapa jauh kemampuan seseorang tersebut menggunakan apa yang dikuasainya dalam keadaan lain. Menurut Bloom menjelaskan ada tiga tipe kemampuan pemahaman, yaitu : pertama, translasi (kemampuan menjelaskan), kedua interpretasi (kemampuan menerjemahkan), ketiga ekstrapolasi (kemampuan meramal).⁴⁷ Dalam tingkatan pemahaman terbagi menjadi tiga bagian :

1) Tingkat Paham

Tingkat paham dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang sudah dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang diketahui dengan benar. Meskipun begitu, dalam tingkatan pengetahuan ini, orang yang paham biasanya belum bisa mengaplikasikan apa yang dipahaminya di permasalahan yang sesungguhnya (di dunia nyata).

2) Tingkat Cukup Paham

Tingkat cukup paham adalah Kemampuan seseorang menyatakan pendapat hanya sekedar mengetahui yang sumbernya

⁴⁷ Zuchdi Darmiyati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 24

belum bisa di pertanggung jawabkan atau bahkan bisa dibilang masih jadi simpang siur.

3) Tingkat Tidak Paham

Tingkat tidak paham adalah kemampuan seseorang dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan menyatakan pendapatnya tidak memahami sama sekali apa yang disampaikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau mengerti akan suatu hal serta dapat di realisasikan dalam dunia nyata.⁴⁸

e. Evaluasi Pemahaman

Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat seseorang belajar, tentu menurut adanya kegiatan evaluasi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) seseorang dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian pada proses menjadi hal yang diprioritaskan oleh seorang guru. Agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu:⁴⁹

⁴⁸ Siti Maisaroh, "*Tingkat Pemahaman Investor Tentang Investasi Saham Syariah.*" (Bengkulu: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018), h. 41-42

⁴⁹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h.

- 1) *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir.
- 2) *Affective Domain* (Ranah Afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri.
- 3) *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik, seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

2. Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah

a. Pengertian pembiayaan

Pembiayaan adalah tindakan suatu pihak meminjamkan uang ke pihak lain dalam rangka membiayai suatu investasi yang direncanakan, baik oleh dirinya sendiri maupun oleh lembaga lain. Bisa dikemukakan pula bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana dalam rangka membiayai proyeksi investasi.⁵⁰

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah mendefinisikan pembiayaan syariah adalah pemberian dana atau tagihan dari pihak bank (shahibul maal) kepada pihak pemohon pembiayaan dan pihak yang dibiayai diwajibkan untuk mengembalikan serta imbalan bagi hasil tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati diawal

⁵⁰ Mariyah Ulpah, "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah. Madini Syariah", Vol.3 No.2 Agustus 2020. h.149-150.

perjanjian.⁵¹ Terdapat sedikit perbedaan pengertian pembiayaan dalam Keputusan Presiden Nomor 61 Tahun 1988 tentang Lembaga Pembiayaan pasal 1 angka 2, yaitu tindakan berupa pemberian dana atau barang modal tanpa penarikan tunai secara langsung.⁵²

Perbedaan antara kedua klausul tersebut terletak pada tujuan perjanjian yang menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 merupakan uang. Menurut Pasal 1 Angka 2 Keppres Nomor 61 Tahun 1998, tujuannya adalah uang dan barang modal. Dalam perbankan Islam, mendefinisikan jumlah uang yang akan dibelanjakan untuk barang modal adalah tujuan dari kontrak selain uang.⁵³

b. Tujuan dan Fungsi pembiayaan

Menurut Kasmir tujuan pembiayaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan keuntungan dengan meramalkan nilai tambah atau dengan mencapai keuntungan tertentu.
- 2) Mencapai laba yang ditargetkan atau mengejar laba sambil mengharapkan peningkatan nilai
- 3) Membantu pemerintah dalam upaya mendorong pembangunan di berbagai bidang, khususnya sektor real estate. Perusahaan yang berkembang akan meningkatkan pendapatan pajak, menciptakan lebih

⁵¹ Ahmad Supriadi, “Sistem Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah (Suatu Tinjauan Yuridis Terhadap Praktek Pembiayaan di Perbankan Syariah di Indonesia)”, AlMawarid Edisi XI Tahun 2004, h.59-60

⁵² Ahmad Supriadi, “Sistem Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah (Suatu Tinjauan Yuridis Terhadap Praktek Pembiayaan di Perbankan Syariah di Indonesia)”, h.60

⁵³ Ahmad Supriadi, “Sistem Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah (Suatu Tinjauan Yuridis Terhadap Praktek Pembiayaan di Perbankan Syariah di Indonesia)”, h.60

banyak pekerjaan, dan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang tersedia. Sehingga negara dapat diperkuat dengan devisa yang didapat oleh pemerintah

4) Membantu usaha nasabah

c. Prinsip-prinsip pembiayaan

Dalam melakukan kegiatan pembiayaan, bank konvensional dan bank Syariah menggunakan prinsip operasinal yang berbeda. Bank konvensional pada kegiatannya memberikan pembiayaan dengan mengambil keuntungan yang berupa bunga atau provisi. Sedangkan prinsip seperti ini bertentangan dengan Syariah islam. Untuk menghindari terlibat dalam aktivitas terlarang, agar beroperasi dengan halal bank syariah beroperasi menggunakan prinsip yang beda dari pada bank konvensional, yaitu, dengan membeli produk yang dibutuhkan klien dan menjualnya kembali kepada klien, atau menginvestasikan dana dalam bisnis pelanggan.⁵⁴ Adapun tiga sistem pembiayaan bank syariah, yaitu:

1) Prinsip bagi hasil Bagi hasil adalah akad dalam bisnis syariah untuk melakukan kerjasama dua belah pihak antara bank sebagai pemodal dan nasabah sebagai pihak yang mengelola modal untuk mendapatkan keuntungan dan membagi keuntungan tersebut menurut nisbah yang telah ditentukan diawal perjanjian.⁵⁵

⁵⁴ Rahmat Ilyas, "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah", Jurnal Penelitian, Vol.9, No.1, Februari 2015, h.190

⁵⁵ Ahmad Supriadi, "Sistem Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah (Suatu Tinjauan Yuridis Terhadap Praktek Pembiayaan di Perbankan Syariah di Indonesia)", h.62.

- 2) Prinsip jual beli Prinsip ini mengacu pada metode di mana bank membeli produk yang diperlukan atau menunjuk klien sebagai perwakilan bank untuk membeli barang atas nama bank. Setelah itu, bank akan menjual produk kepada nasabah dengan price pembelian sesuai harga asli ditambah dengan keuntungan.⁵⁶
- 3) Prinsip Sewa-Menyewa Selain akad jual beli yang telah disebutkan sebelumnya, perbankan syariah juga melakukan kegiatan sewa menyewa. Ada dua jenis akad pada prinsip ini, yaitu:
 - a) Kontrak yang dikenal sebagai "ijarah" adalah kontrak di mana hak pakai hasil atas komoditas atau jasa dialihkan dengan imbalan pembayaran pembayaran upah sewa tetapi tidak melakukan pemindahan kepemilikan (milkiyah) barang tersebut.
 - b) Akad ijarah muntahiyah bi-tamlik lebih khusus merupakan perjanjian sewa yang berpuncak pada perpindahan kepemilikan. Ini adalah persilangan antara kontrak jual beli dan sewa.⁵⁷

d. Jenis-jenis pembiayaan

Kegiatan dalam perbankan Syariah tentu tidak lepas dari pembiayaan (financing). Salah satu tanggung jawab utama bank adalah menyediakan sarana dalam menyediakan pembiayaan dalam rangka mencukupi permintaan para pihak unit defisit.⁵⁸

⁵⁶ Rahmat Ilyas, "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah", h.192.

⁵⁷ Mariyah Ulpah, "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah", h.157

⁵⁸ Zainul Arifin, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), h.234.

Pada dasarnya, jenis pembiayaan dapat dikategorikan berdasarkan beberapa faktor, antara lain:⁵⁹

1) Jenis pembiayaan berdasarkan tujuan penggunaan

Pembiayaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori sesuai dengan tujuan penggunaannya:

- a) Pembiayaan konsumtif didefinisikan sebagai kredit yang difasilitasi untuk nasabah dalam pembelian barang-barang konsumsi. Pembiayaan semacam ini biasanya digunakan oleh individu, misalnya, untuk membeli rumah atau mobil untuk penggunaan pribadi.
- b) Pembiayaan komersial adalah uang yang diberikan kepada orang atau bisnis untuk mendukung pembiayaan operasi komersial tertentu. Pengembalian dana berasal dari hasil usaha yang dibiayai, yaitu:
 - 1) Pembiayaan mikro adalah pembiayaan yang diperuntukkan kepada usaha mikro untuk membiayai usahanya.
 - 2) Pembiayaan Usaha Kecil adalah pembiayaan yang diperuntukkan kepada usaha kecil untuk membiayai usahanya.
 - 3) Pembiayaan Usaha Menengah adalah pembiayaan dengan dirancang untuk mendanai operasi usaha yang sudah menengah.

⁵⁹ Rahmat Ilyas, "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah", h.193-194.

- 4) Pembiayaan korporasi, diperuntukan dan diakses oleh kegiatan usaha perusahaan/korporasi untuk membiayai usahanya.⁶⁰
- 2) Jenis pembiayaan berdasarkan keperluan Berbagai bentuk pembiayaan menurut keperluan dapat dikategorikan menjadi:
- a) Pembiayaan Modal Kerja, biasanya digunakan untuk membeli persediaan bahan baku, biaya yang terkait dengan produksi dan pemasaran, maupun modal kerja lainnya semuanya ditanggung oleh pinjaman modal kerja.
 - b) Pembiayaan investasi mengacu pada pinjaman yang dipergunakan dalam membeli barang modal dan jasa untuk rehabilitasi, peningkatan atau perluasan. Biasanya pembiayaan investasi memiliki jangka waktu yang panjang ataupun menengah.
 - c) Pembiayaan proyek, yaitu kegiatan pendanaan suatu proyek baru atau modal kerja dan investasi.⁶¹

3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam

⁶⁰ Andrianto dan Dr. M. Anang Firmansyah, Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek), h. 331.

⁶¹ Andrianto dan Dr. M. Anang Firmansyah, Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek), h.333-334.

Undang – Undang ini.⁶² Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan Bab I Pasal 1 Nomor 12, yang dimaksud pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut Muhammad secara makro pembiayaan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi umat, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktifitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan. Sedangkan secara mikro pembiayaan diberikan dengan tujuan memaksimalkan laba, meminimalkan resiko, penyalahgunaan sumber ekonomi, dan penyaluran kelebihan dana. Sesuai dengan tujuan pembiayaan tersebut, maka pembiayaan memiliki fungsi sebagai berikut: meningkatkan daya guna uang, meningkatkan daya guna barang, meningkatkan kegairahan usaha, stabilitas ekonomi, dan sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

Sebagaimana pasal 21 UU No.20 Tahun 2008 tentang UMKM, aspek pembiayaan UMKM diatur:

- 1) Pemerintah dan Pemerintah Daerah menyediakan pembiayaan bagi usaha mikro dan kecil.

⁶² Tulus T.H. Tambunan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 17-18

- 2) Badan usaha milik negara dapat menyediakan pembiayaan dari penyisihan bagian laba tahunan yang dialokasikan kepada usaha mikro dan kecil dalam bentuk pemberian pinjaman, hibah, dan pembiayaan lainnya.
- 3) Usaha besar nasional dan asing dapat menyediakan pembiayaan yang dialokasikan kepada usaha mikro dan kecil dalam bentuk pemberian pinjaman, penjaminan, hibah, dan pembiayaan lainnya.
- 4) Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan dunia usaha dapat memberikan hibah, mengusahakan bantuan luar negeri dan mengusahakan sumber pembiayaan lain yang sah serta tidak mengikat untuk usaha mikro dan kecil.
- 5) Pemerintah dan Pemerintah Daerah dapat memberikan insentif dalam bentuk kemudahan persyaratan perizinan, keringanan tarif sarana dan prasarana dan bentuk insentif lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan kepada dunia usaha yang menyediakan pembiayaan bagi usaha mikro dan kecil.

b. Kriteria UMKM

Menurut Sujarweni bentuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terdiri dari perusahaan perseorangan, persekutuan baik firma ataupun CV, maupun perseroan terbatas. Kriteria yang membedakan usaha mikro, kecil dan menengah dapat dilihat dari jumlah aset dan hasil penjualan (omset) tahunan usaha tersebut, sebagaimana yang telah diatur

dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM adalah sebagai berikut ⁶³:

Tabel 2.1
Kriteria UMKM

No	Uraian	Kriteria	
		Aset	Omset
1	Usaha Mikro	Maksimal Rp. 50.000.000	Maksimal Rp. 300.000.000
2	Usaha Kecil	>Rp. 50.000.000 – Rp. 500.000.000	>Rp. 300.000.000 Rp. 2.500.000.000
3	Usaha Menengah	>Rp. 500.000.000 Rp. 10.000.000.000	>Rp. 2.500.000.000 Rp. 50.000.000.000

Ciri-ciri UMKM dapat dijelaskan berdasarkan kelompok usahanya.

Usaha mikro, umumnya dicirikan oleh beberapa kondisi berikut:

- 1) Belum melakukan manajemen/pencatatan keuangan, sekalipun sederhana, atau masih sangat sedikit yang mampu membuat neraca usahanya.
- 2) Pengusaha atau SDM-nya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD, dan belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- 3) Pada umumnya, tidak/belum mengenal perbankan, tetapi lebih mengenal rentenir atau tengkulak.

⁶³ Wiratna Sujarweni, Akuntansi UMKM (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm. 8-9.

- 4) Umumnya, tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- 5) Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki pada umumnya kurang dari 4 (empat) orang. Anggota dari suatu koperasi tertentu biasanya berskala mikro.
- 6) Perputaran usaha (turnover) umumnya cepat. Mampu menyerap dana yang relatif besar. Dalam situasi krisis ekonomi, kegiatan usahanya tetap berjalan., bahkan mampu berkembang karena biaya menajemennya relatif rendah.
- 7) Pada umumnya pelaku usaha mikro memiliki sifat tekun, sederhana, serta dapat menerima bimbingan (asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat)

c. Jenis-jenis UMKM

Banyak ragam jenis usaha kecil, mikro dan menengah di Indonesia, namun secara garis besar dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu:

- 1) Usaha perdagangan, contohnya suatu usaha keagenan seperti agen koran/majalah, pakaian dan lainnya. Usaha pengecer seperti minyak, kebutuhan pokok, buah-buahan dan lainnya. Usaha ekspor/impor seperti produk lokal dan internasional. Terakhir jenis usaha sektor informal seperti pengumpul barang bekas, pedagang kaki lima dan lainnya.
- 2) Usaha pertanian yaitu pada sektor perkebunan seperti pembibitan dan kebun buah-buahan, sayur-sayuran dan lainnya. Usaha peternakan

seperti ternak ayam, susu sapi. Usaha perikanan seperti darat/laut seperti tambak udang, kolam dan lainnya.

- 3) Usaha industri, usaha di bidang industri makanan/minuman, usaha pertambangan seperti pengrajin, konveksi dan lainnya.
- 4) Usaha jasa. Usaha jasa konsultan, bengkel, restoran, jasa konstruksi, jasa transportasi, jasa telekomunikasi, jasa pendidikan dan lainnya

d. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah

Menurut Ayu Linda Marcelina , usaha mikro memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu:

- 1) Peserta penting dalam perekonomian Indonesia.
- 2) Menciptakan lapangan pekerjaan.
- 3) Aktor utama dalam pembangunan ekonomi masyarakat dan daerah setempat.
- 4) Menciptakan suatu pasar dan memunculkan inovasi membutuhkan fleksibilitas dan perhatian untuk mengubah hubungan timbal balik di seluruh aktivitas perusahaan.
- 5) Memberikan suatu kontribusi untuk meningkatkan ekspor non migras.⁶⁴

⁶⁴ Ayu Sudarto, "Peran Usaha Mikro Dalam Menopang Perekonomian Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19", jurnal Ilmiah, 2021, Vol. 11 No.2, h.137

4. Minat

a. Pengertian Minat

Menurut etimologi (bahasa), minat adalah usaha dan kecenderungan untuk belajar (belajar) dan mencari sesuatu. Secara (terminology), minat diartikan sebagai keinginan, kesukaan, atau kesiapan untuk melakukan sesuatu. Minat menurut Hilgar, adalah proses terus menerus memperhatikan dan memusatkan perhatian pada sesuatu yang memberinya kepuasan dan kebahagiaan.⁶⁵

Minat didefinisikan juga oleh Liliawati dalam Zusnani sebagai perhatian yang kuat dan mendalam terhadap suatu aktivitas, ditambah dengan perasaan senang, yang memotivasi seseorang untuk terlibat dalam aktivitas tersebut atas inisiatifnya sendiri.⁶⁶

Minat menurut Witheringtong sebagai perhatian sadar individu terhadap keberadaan suatu objek, orang, masalah, atau keadaan yang ada hubungannya dengan diri sendiri, diikuti oleh perasaan senang.⁶⁷ Elizabet B. Hurlock juga berpendapat bahwa minat ialah suatu keinginan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan apa yang mereka inginkan jika memiliki kebebasan memilih, mereka dimotivasi oleh kepentingan mereka. Mereka tertarik pada sesuatu ketika mereka melihatnya akan

⁶⁵ Dr. Yayat Suharyat, M.Pd, "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia", Region, Volume.1 No.3, September 2009, h.8.

⁶⁶ Carlos Kambuaya, "Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afiriasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung", Social Work Jurnal, Vol. 5 No.2, h.160.

⁶⁷ Muhammad Dian Ruhamak dan Evi Husniati Sya'idah, "Pengaruh Word Of Mouth, Minat Konsumen dan Brand Image Terhadap Keputusan Konsumen (Studi Pada Pelajar Lembaga Kursusu di Area Kampung Inggris Pare Kediri)", Jurnal Ekonomi Universitas Kediri, Vol.3 No.2. h. 124.

menguntungkan, namun jika kepuasan menurun minat juga akan menurun.⁶⁸

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Minat dari setiap individu mengenai suatu objek tertentu, pekerjaan, orang, dan tantangan yang terkait dengannya memiliki dampak yang cukup besar karena akan ada hal yang mempengaruhinya pada hal yang telah diamati. Crow dan Crow telah mengungkapkan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi munculnya minat didalam diri seseorang, yaitu:

- 1) Dorongan dari diri sendiri, hal ini muncul dari dalam diri individu karena adanya rasa ingin tahu ataupun ingin mencoba yang memunculkan ingin melakukan kegiatan yang diminati seperti minat membaca, belajar, melakukan penelitian, dan kegiatan lainnya.
- 2) Motif sosial, yaitu aktifitas yang muncul dari lingkungan social dan merangsang minat untuk terlibat dalam perilaku tertentu.
- 3) Faktor emosional. Emosi dan minat memiliki keterkaitan yang erat. Ketika seseorang mencapai prestasi dalam suatu aktifitas, mereka akan merasa senang, dan minat mereka pada tugas itu akan tumbuh.⁶⁹

Adanya minat dari diri seseorang juga dapat dipengaruhi oleh adanya motivasi sosial yaitu mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan masyarakat dimana seseorang berada sedangkan ukuran

⁶⁸ Dr. Yayat Suharyat, M.Pd, "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia", h.9.

⁶⁹ Dr. Yayat Suharyat, M.Pd, "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia", h. 13-14

emosional menampakkan bahwa ukuran intensitas seseorang dalam memberikan perhatian kepada suatu obyek atau kegiatan tertentu. Minat juga dapat digambarkan sebagai dorongan dari dalam individu seseorang dan memaksanya untuk berbuat. Dorongan ini dihasilkan oleh tekanan yang timbul akibat dari suatu kebutuhan yang belum tentu terpenuhi, sebagai contoh seseorang merasa lapar dan membutuhkan makanan memiliki motivasi yang tinggi untuk memperoleh makan. Semakin sulit makanan tersebut diperoleh semakin kuat pula keinginan untuk mendapatkannya.

Sedangkan menurut Tatik Minat dapat dilihat dari konsumen yang puas pada pembelian pertama, maka pada pembelian berikutnya dilakukan berulang-ulang pada satu merek.⁷⁰ Minat dapat diartikan sebagai:

- a) Kecenderungan yang sangat tinggi terhadap sesuatu yang dimaksud disini adalah fanatic terhadap suatu hal.
- b) Tertarik, yang dimaksud disini adalah adanya ketertarikan yang merupakan dasar suatu minat dalam diri seseorang
- c) Semangat, yang dimaksud disini adalah semangat dalam memperoleh sesuatu yang menjadi keinginannya.

⁷⁰ Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen Implikasi pada Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.162-163

- d) Perhatian, yang dimaksud disini adalah suatu perhatian terhadap suatu hal yang dapat juga diartikan sebagai minat ataupun dorongan untuk mencapainya.
- e) Keinginan, yang dimaksud disini adalah cita-cita ataupun angan-angan yang berusaha untuk diwujudkan.

Oleh sebab itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang sehingga menimbulkan rasa senang atau tertarik terhadap sesuatu sehingga mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang sangat erat dengan dorongan dalam diri individu yang akan menimbulkan keinginan untuk ikut serta atau terlibat pada sesuatu yang diminatinya. Seseorang yang menginginkan suatu obyek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam obyek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian terhadap obyek.

c. Minat Bertransaksi di Bank Syariah

Minat perilaku (*behavioral intention*) adalah keinginan (minat) seseorang untuk melakukan sesuatu perilaku tertentu. Bahwa minat seseorang untuk melakukan perilaku diprediksi oleh sikapnya terhadap perilakunya dan bagaimana dia berpikir orang lain akan menilainya jika dia melakukan perilaku tersebut.⁷¹ Definisi lain juga menjelaskan bahwa minat adalah aspek kejiwaan dan bukan hanya mewarnai perilaku

⁷¹ Jogiyanto, "Sistem Teknologi Keperilakuan".(Yogyakarta: Andi, 2007), h. 116

seseorang untuk melakukan aktifitas yang menyebabkan seseorang merasa tertarik kepada sesuatu.⁷²

Dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Manusia memberi penilaian dan menentukan sesudah memilih dan mengambil keputusan. Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan tertentu.⁷³

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan seseorang yang timbul karena kebutuhan yang dirasa atau tidak dirasakan untuk melakukan aktifitas yang menyebabkan seseorang tertarik terhadap sesuatu.

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

a) Persepsi

Persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang yang melakukan proses mencari tahu tentang sesuatu di lingkungan sekitarnya dengan menggunakan panca indra yang dimilikinya. Sarwono persepsi merupakan kegiatan mencari suatu informasi dengan menggunakan panca indra.⁷⁴

⁷² Hutomo, Chanafi, Op.Cit, h. 49

⁷³ Pradita Saraswati, "Penerimaan E-commerce: Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Resiko"(Program S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang, 2013),h. 43

⁷⁴ Sitti Azizah Jalil, Abdul dan Hamzah, "Pengaruh Bagi Hasil Dan Kebutuhan Modal Terhadap Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Palu",Jurnal.Ilm.Perbankan.Dan.Keuangan.Syariah.02,.No.2,.(2020)..<https://doi.org/10.24239/jip.sya.v2i2.31.177-197>.

Sedangkan bagi hasil merupakan perjanjian antara pihak-pihak yang akan melakukan sebuah usaha yang berdasarkan sistem untung/rugi. Keuntungan dan kerugian dibagi sesuai dengan kesepakatan diawal. Menurut Saeed suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk memperoleh laba disebut dengan bagi hasil. Menurut Ismail bagi hasil merupakan kerjasama yang dilakukan oleh pihak-pihak sesuai dengan akad diawal.⁷⁵

b) Pendapatan

Menurut ilmu ekonomi Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

c) Religiusitas

Religiusitas merupakan salah satu aspek budaya terpenting yang mempengaruhi perilaku seseorang. Seorang muslim akan

⁷⁵ Karim Adiwarmanto A, Bank Islam; *Analisis Fiqih dan Keuangan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Keberagamaan dalam Islam tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas lainnya.

d) Lokasi

Menurut beberapa nasabah, tempat atau lokasi merupakan salah satu faktor yang dapat menarik minat nasabah untuk melakukan transaksi dan mampu mempersuasi masyarakat untuk menggunakan produk-produk serta jasa-jasa yang ditawarkan oleh bank.⁷⁶

2) Indikator Minat Transaksi

Setiap orang memiliki perbedaan dalam beberapa hal, misalnya saja pada minatnya. Perbedaan itu dapat diketahui melalui ciri-ciri yang ada dalam individu itu sendiri. Indikator minat antara lain:

- a) Prosedur, yakni apabila prosedur dalam suatu bank itu mudah maka nasabah tidak akan kesulitan dalam menggunakan produk yang ada pada bank, dengan demikian akan semakin tinggi minat masyarakat untuk memilih produk yang terdapat pada bank tersebut.

⁷⁶ Hery Sutanto Dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 380.

- b) Kepercayaan, yakni apabila suatu bank telah memenuhi standar pada suatu produk dan sesuai dengan yang dijanjikan kepada nasabah maka nasabah akan selalu menggunakan produk tersebut.
- c) Kepuasan, adalah apabila karyawan suatu bank memberikan pelayanan kepada nasabah dengan penuh keterampilan dan ketelitian pada setiap transaksi, maka nasabah akan merasa puas dan akan merekomendasikan produk bank tersebut kepada orang lain.
- d) Tingkat pengetahuan, apabila karyawan bank memiliki pengetahuan yang luas mengenai bank, khususnya suatu produk maka akan menarik perhatian nasabah dan akan menambah pengetahuan juga bagi nasabah. Dengan begitu nasabah akan tertarik untuk menggunakan produk yang ditawarkan.

5. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan institusi keuangan yang menjalankan usaha dengan tujuan menerapkan prinsip ekonomi dan keuangan Islam pada area perbankan. Prinsip Islam didalam bank syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan Islam.⁷⁷ Dalam Pasal 3 Undang-Undang No.21

⁷⁷ Veithal R dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010), h.31.

Tahun 2008 tentang perbankan syariah menentukan tujuan dari perbankan syariah.

Menurut Pasal 3 Undang-Undang tersebut, perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, disebutkan bahwa bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah menganut prinsip keadilan, kesederajatan dan prinsip ketentraman.⁷⁸

b. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Manajer Investasi, bank syariah merupakan manajer investasi dari pemilik dana dari dana yang dihimpunnya. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh bank syariah dalam mengelola dana yang dihimpunnya serta pada keahlian, kehati-hatian dan profesionalismenya.
- 2) Investor, dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor atau pemilik dana.

⁷⁸ Muhammad, Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2005), h.78

- 3) Penyediaan jasa perbankan dan lalu lintas pembayaran. Dalam hal ini bank syariah dapat melakukan berbagai kegiatan jasa pelayanan perbankan sebagaimana lazimnya, seperti transfer uang, pemindah bukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, inkaso, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya.
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial. Bank syariah harus memberikan berbagai pelayanan sosial yang sejalan dengan prinsip syariah, baik melalui dana qardh (pinjaman polis), zakat, atau donasi, sesuai dengan pengertian perbankan syariah. Selain itu, bank syariah harus berperan dalam kemajuan sumber daya manusia mereka serta pertumbuhan dan pelestarian lingkungan.⁷⁹ Sebagai ciri yang melekat pada identitas keuangan syariah, bank islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola zakat serta dana sosial lainnya.⁸⁰

c. Tujuan Bank Syariah

Bank Syariah memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan. Agar terhindar dari praktek riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan yang mengandung unsur tipuan. Dimana jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam juga menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.

⁷⁹ Wiroso, Produk Perbankan Syariah, (Jagakarsa: LPFE Usakti, 2009), h.78-83.

⁸⁰ Ismail, Perbankan Syariah, h. 105.

- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi. Gunanya agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.
- 4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya program utama dari negara yang sedang berkembang.
- 5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktifitas bank syariah akan mampu menghindari dari pemanasan ekonomi yang diakibatkan oleh adanya inflasi.
- 6) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non syariah.⁸¹

d. Peranan Bank Syariah

Bank syariah juga memiliki peran. Bank syariah dapat benar-benar memberikan kontribusi dalam bidang-bidang berikut, khususnya:

- 1) Bank dengan prinsip syariah bisa beroperasi sebagai fasilitator aktif dalam membangun jaringan bisnis ekonomi kerakyatan dengan memperkuat sifat nasionalisme. Bank syariah juga dapat meniru dari

⁸¹ Heri Sudarsono, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Yogyakarta: Ekonosia, 2008), h.43.

keberhasilan Serikat Buruh Islam dan menyesuaikannya dengan situasi saat ini (nasionalisme, demokrasi, agama, ekonomi).

- 2) Mendukung kegiatan perekonomian rakyat serta menjalankan usaha dengan transparan. Yaitu, visi ekonomi kerakyatan harus menjadi landasan bagi administrasi bank syariah, dan upaya ini hanya dapat berhasil jika sistem operasionalnya terbuka dan transparan.
- 3) Menyediakan pengembalian dengan lebih baik. Dengan kata lain, bank syariah tidak memberikan jaminan apapun kepada investor tentang tingkat pengembalian atau keuntungan atas investasi mereka. Kegiatan Bank syariah bisa menurunkan spekulasi pasar keuangan dengan cara mendorong transaksi produktif dengan dana masyarakat.
- 4) Mendukung pemerataan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa selain menerima pembayaran dari pihak luar, bank syariah juga menghimpun dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS).
- 5) Mendorong meratanya pendapatan. Artinya bank syariah juga menghimpun dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) selain pembayaran pihak ketiga.
- 6) Peningkatan efisiensi mobilisasi dana.⁸²

e. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbankan di Indonesia menganut dual system banking (Bank syariah dan Bank non syariah), tapi keduanya memiliki perbedaan-

⁸² Setia Budhi Wilardjo, "Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", h.6-7.

perbedaan sangat bertolak belakang secara dasar. Perbedaan tersebut adalah sebagai berikut:

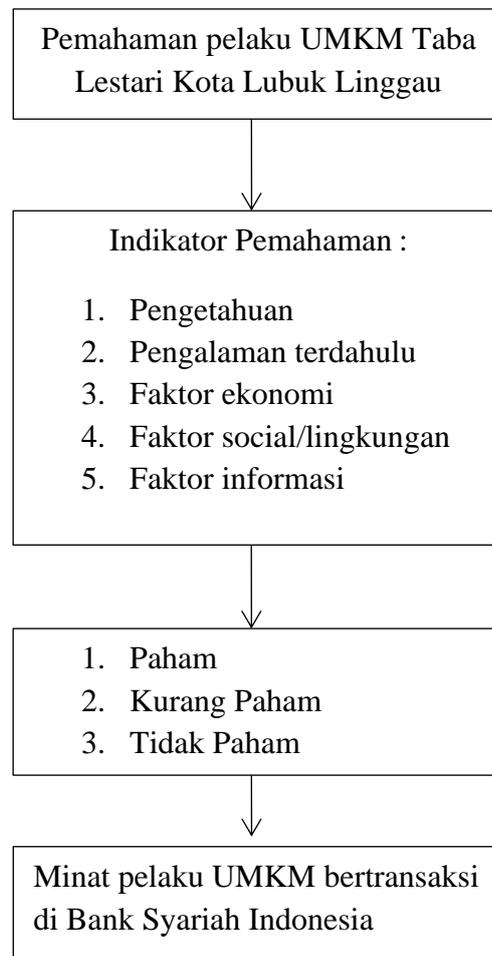
Tabel 2.2
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
1. Landasan hukumnya UU perbankan dan landasan syariah.	1. Landasan hukumnya hanya UU perbankan saja.
2. Melakukan investasi-investasi yang halal saja.	2. Investasi yang halal dan haram.
3. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa.	3. Memakai perangkat bunga.
4. Berorientasi pada keuntungan (profit oriented) dan kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat.	4. Profit oriented.
5. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan.	5. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur-debitur.
6. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa BASYARNAS dan pengadilan dalam lingkungan agama.	6. Tidak terdapat dewan sejenis.
7. Monitoring pembiayaan memungkinkan bank ikut dalam manajemen nasabah.	7. Lembaga penyelesaian sengketa pengadilan dan arbitrase.
	8. Monitoring kredit terbatas pada administrasi saja.

B. Kerangka Berpikir

Agar penelitian ini sesuai dengan ruang lingkup permasalahan yang diteliti maka dapat disusun model dalam penelitian ini, seperti yang disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 2.3
Kerangka Berpikir



BAB III
GAMBARAN UMUM BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)
LUBUK LINGGAU

A. Profil Bank Syariah Indonesia (BSI) Lubuk Linggau

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah.

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas,

serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Alamiin*).⁸³

Kantor Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota Lubuklinggau sendiri baru beberapa tahun belakangan didirikan. Kantor ini melayani nasabah Bank BSI Syariah untuk membuat rekening baru, setor tunai, penarikan dana simpanan, cek saldo, pengajuan pinjaman / kredit dan layanan, ATM BSI pada produk Bank Syariah Indonesia lainnya.

Keunggulan Bank Syariah Indonesia adalah konsep perbankan yang disesuaikan dengan konsep syariah, mulai dari pinjaman syariah, KPR syariah, kredit syariah dan lainnya. Keunggulan lainnya adalah dari sisi akses online banking dari BSI Net yang sangat mudah dan berkualitas.⁸⁴

⁸³ Bank Syariah Indonesia, <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>

⁸⁴ Bank Syariah Lubuklinggau, <https://idalamat.com/alamat/401933/bank-syariah-indonesia-lubuklinggau-sumatera-selatan>

B. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

1. Visi

TOP 10 GLOBAL ISLAMIC BANK

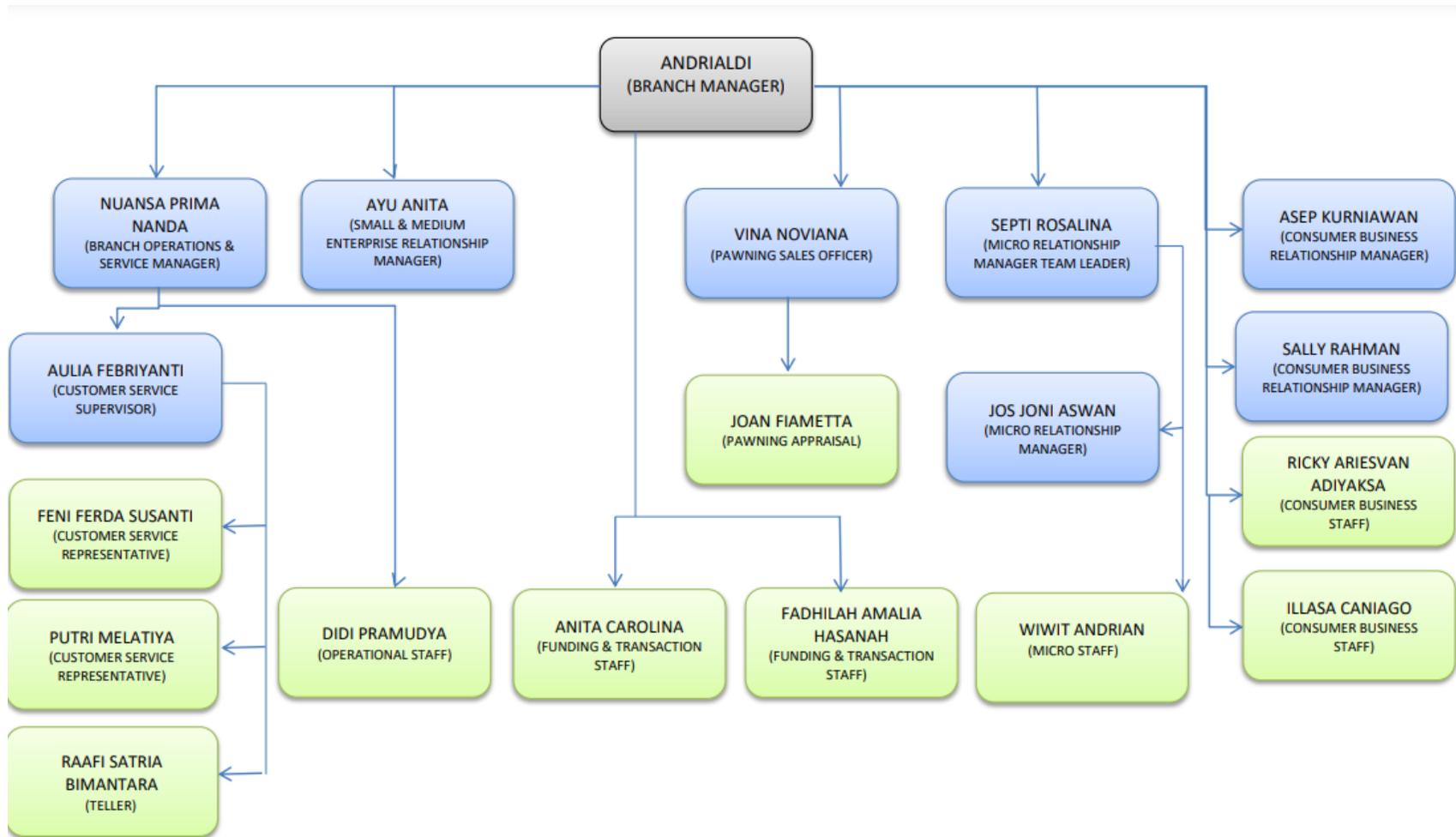
Menciptakan BANK SYARIAH yang masuk ke dalam 10 besar menurut kapitalisasi pasar secara global dalam waktu 5 tahun ke depan.

2. Misi

- a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia. Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
- b. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).
- c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.⁸⁵

⁸⁵ Bank Syariah Indonesia, https://ir.bankbsi.co.id/vision_mission.html

C. Struktur Organisasi



D. Job Description

1. BM (*Branch Manager*)

Branch Manager adalah struktur tertinggi di kantor cabang yang bertanggung jawab atas keseluruhan berjalannya system operasional perbankan di level kantor cabang dan membawahi keseluruhan manager, baik bisnis maupun operasional. Kepala Kantor Cabang bertugas dalam memimpin dan mengawasi jalannya pencapaian target bisnis perbankan sehari-hari.

2. Branch Operation And Service Manager

Tugas dari Branch & Operation Manager adalah bertanggung jawab terhadap kegiatan operasional di Cabang dan melakukan fungsi kontrol dan supervise terhadap pekerjaan teller, customer service dan security membantu kepala cabang manager dalam pelaksanaan rencana kerja tahunan, rencana operasional dan pelayanan dengan mengikuti aturan compliance dan control serta menjalankan dan mengikuti rencana kerja tersebut, bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan back office dan operasional di cabang serta dapat membantu memberikan solusi terhadap permasalahan operasional serta memonitor penyelesaiannya, Melakukan maintenance dan pemeriksaan harian untuk laporan CIF, pembukaan rekening, pelaporan BI, Line Of Business, verifikasi nasabah, neraca dan laba rugi.⁸⁶

⁸⁶ Dandy Saputra, "*Optimalisasi Customer Relationship Management(CRM) Melalui Mobile Banking pada Bank Syariah Indonesia(BSI) Cabang Padang*".(Padang:Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas Padang, 2023), h.30

3. SME RM (*Small medium enterprise relationship manager*)

Small medium enterprise relationship manager bertugas :

- a. Mencari calon debitur yang membutuhkan uang dibidang mikro.
- b. Memeriksa seluruh dokumen dari seorang calon debitur .
- c. Menganalisa kelayakan dari calon debitur.
- d. Menjaga debitur agar tetap bernaung pada bank tempatnya bekerja.⁸⁷

4. Pawning Sales Officer

Tugas dari Pawning Sales Officer yaitu:

- a. Memastikan pencapaian target bisnis Gadai Emas BSM yang telah ditetapkan meliputi: pembiayaan gadai dan fee based income gadai baik kuantitatif maupun kualitatif.
- b. Memastikan akurasi penaksiran barang jaminan.

5. Pawning Appraisal

Tugas dari pawning appraisal yaitu sama halnya dengan pawning sales officer yaitu sebagai petugas gadai, bedanya pawning officer merupakan atasan dari pawning appraisal.⁸⁸

⁸⁷ Sonia Rizka Maulidina, “Analisis Hukum Islam terhadap Akad Tabungan Easy Mudarabah di Bank Syariah Indonesia KCP Jombang Ploso”. (Surabaya: Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel,2021), h.52

⁸⁸ Dhinda Suci Wulandari,”*Perlakuan Akuntansi Cicil Emas sesuai PSAK 102 pada Bank Syariah Indonesia*”.(Jombang: Laporan Kuliah Kerja Magang(KKM), Program Studi Akuntansi,2021/2022), h.10-12

6. Customer Service Supervisor

Customer Service Supervisor bertugas mengelola secara optimal sumber dan bidang operasi agar dapat mendukung operasional front liner dan melakukan pengecekan pemenuhan persyaratan pembiayaan atau pencairan nasabah berdasarkan ketentuan yang berlaku di Bank BSI KC Lubuklinggau.⁸⁹

7. Customer Service Representative

Mengelola aktivitas layanan produk dan jasa, pengelolaan kas, dan pengembangan standar layanan dalam rangka mendukung pencapaian target bisnis.⁹⁰

8. Teller

Teller bertugas dalam penerimaan dan penarikan pembayaran uang serta mengukur dan memelihara saldo atau posisi uang kas yang ada dalam tempat khasanah bank dan dapat pula melakukan pekerjaan lain sesuai dengan ketentuan atau policy perbankan.

9. Operational Staff

Operational Staff bertugas memeriksa ulang terhadap keabsahan dan kebenaran proses transaksi harian serta keabsahan bukti-bukti pendukungnya (dengan proof sheets), memastikan bahwa pembuatan

⁸⁹ Dandy Saputra, “*Optimalisasi Customer Relationship Management(CRM) Melalui Mobile Banking pada Bank Syariah Indonesia(BSI) Cabang Padang*”.(Padang:Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas Padang, 2023), h.30

⁹⁰ Kartini, “*Penerapan Standar Operasional Prosedur(SOP) pada Pelayanan Prima Customer Service(CS) di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Bagansiapiapi*”.(Pekanbaru:Tugas Akhir, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, 2021), h.29

laporan unit kerja, baik laporan kepada Kantor Pusat maupun pihak eksternal (BI atau pihak ketiga lainnya) telah dilakukan dengan benar dan tepat waktu serta menilai kesesuaian pelaksanaan tugas masing-masing pegawai dengan job description.⁹¹

10. Micro Relationship Manager Team Leader

- a. Mencari calon debitur yang membutuhkan uang dibidang non mikro.
- b. Memeriksa seluruh dokumen dari seorang debitur.
- c. Menganalisa kelayakan dari calon debitur.⁹²

11. Micro Relationship Manager

Micro Relationship Manger bertugas mengelola dan bertanggung jawab terhadap implementasi strategi pengembangan dan pencapaian bisnis mikro dan branchless banking secara efektif, efisien dan prudent, memonitoring staff mikro untuk pelaporan baik internal dan eksternal, dan memastikan pencapaian target bisnis pembiayaan mikro.

12. Mikro Staff

Mikro staff bertugas memastikan penerapan dan implementasi strategi pengembangan bisnis mikro, menganalisis pemberian pembiayaan

⁹¹ Dandy Saputra, “*Optimalisasi Customer Relationship Management(CRM) Melalui Mobile Banking pada Bank Syariah Indonesia(BSI) Cabang Padang*”.(Padang,Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas Padang, 2023), h.31

⁹² Sonia Rizka Maulidina, “*Analisis Hukum Islam terhadap Akad Tabungan Easy Mudarabah di Bank Syariah Indonesia KCP Jombang Ploso*”. (Surabaya: Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel,2021), h.52

mikro, memberikan rekomendasi atau putusan atas pembiayaan permohonan calon nasabah dan memastikan pencapaian target pembiayaan mikro.⁹³

13. Consumer Business Relationship Manager

Consumer Business Relationship Manager bertanggung jawab atas kestabilan usaha nasabah, kelancaran pembiayaan, dan juga bertugas melakukan penagihan nasabah bila sudah jatuh tempo dan telat bayar dari perhitungan 1 bulan, jika sudah tidak mampu membayar 1 tahun atau 5 (pengikatan) menggunakan notaris, tidak menggunakan notaris akad bawah tangan bisa masuk gugatan sederhana ke pengadilan agama pengajuan untuk eksekusi dan bisa dilakukannya lelang agunan nasabah sesuai keputusan sidang. Eksekusi ini berasal dari sidang dengan adanya putusan dari pengadilan lalu tim collection berhak untuk mengeksekusi. Tujuannya meminimalisir nasabah macet juga kerugian yang terjadi pada bank.⁹⁴

14. Consumer Business Staff

Consumer Business Staff bertanggung jawab atas kestabilan usaha nasabah, kelancaran pembiayaan, dan juga bertugas melakukan penagihan nasabah bila sudah jatuh tempo dan telat bayar dari perhitungan 1 bulan, jika sudah tidak mampu membayar 1 tahun atau 5 (pengikatan) menggunakan notaris , tidak menggunakan notaris akad bawah tangan bisa masuk gugatan

⁹³ Dandy Saputra, “*Optimalisasi Customer Relationship Management(CRM) Melalui Mobile Banking pada Bank Syariah Indonesia(BSI) Cabang Padang*”.(Padang,Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas Padang, 2023), h.32

⁹⁴ Dandy Saputra, “*Optimalisasi Customer Relationship Management(CRM) Melalui Mobile Banking pada Bank Syariah Indonesia(BSI) Cabang Padang*”.(Padang,Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas Padang, 2023), h.33

sederhana ke pengadilan agama pengajuan untuk eksekusi dan bisa dilakukannya lelang agunan nasabah sesuai keputusan sidang. Eksekusi ini berasal dari sidang dengan adanya putusan dari pengadilan lalu tim collection berhak untuk mengeksekusi. Tujuannya meminimalisir nasabah macet juga kerugian yang terjadi pada Bank.⁹⁵

15. Funding & Transaction Staff

Funding & Transaction Staff bertanggung jawab serta bertugas atas semua kegiatan funding. selain itu bertugas mencari nasabah dan memasarkan produk tabungan dan jasa.⁹⁶

E. Produk Pembiayaan Syariah

Pinjaman syariah adalah produk pinjaman dari bank syariah. Nasabah wajib melunasi utang tersebut dalam bentuk pembayaran langsung atau cicilan. Transaksi semacam ini tidak tergolong riba selama bertujuan tolong-menolong dan tetap mengikuti syariat. Keuntungan bank didapatkan dari margin harga beli barang di toko dengan harga jual kepada nasabah. Seperti nasabah meminjam uang tunai untuk membeli komputer, bank syariah akan membelikannya terlebih dahulu di toko. Lalu, komputer itu dijual kepada nasabah dengan harga yang telah dimasukkan margin. Berikut penjelasan pembiayaan modal kerja (Pembiayaan Mikro):

⁹⁵ Dandy Saputra, “*Optimalisasi Customer Relationship Management(CRM) Melalui Mobile Banking pada Bank Syariah Indonesia(BSI) Cabang Padang*”.(Padang,Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas Padang, 2023), h.34

⁹⁶ Dandy Saputra, “*Optimalisasi Customer Relationship Management(CRM) Melalui Mobile Banking pada Bank Syariah Indonesia(BSI) Cabang Padang*”.(Padang,Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas Padang, 2023), h.33

Pembiayaan Modal Kerja (Pembiayaan Mikro) adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada nasabah untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan yang akrab di sebut dengan pembiayaan mikro. Berdasarkan akad yang digunakan, jenis pembiayaan modal kerja dapat dibagi menjadi 6 macam, yaitu:

- 1) Pembiayaan modal kerja mudharabah.
- 2) Pembiayaan modal kerja musyarakah.
- 3) Pembiayaan modal kerja istishna.
- 4) Pembiayaan modal kerja salam.
- 5) Pembiayaan modal kerja murabahah.
- 6) Pembiayaan modal kerja ijarah Tujuan dari pembiayaan modal kerja adalah untuk membiayai kebutuhan usaha nasabah dalam pengadaan aktiva produktif seperti persediaan barang dagang.⁹⁷

F. Program Bank Syariah Indonesia Lubuklinggau

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pinjaman KUR BSI 2023 merupakan kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM khususnya masyarakat di Kota Lubuklinggau yang feasible tapi belum bankable. Pinjaman KUR BSI 2023 bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas pelayanan Bank kepada UMKM produktif meningkatkan kapasitas daya saing UMKM, mendorong

⁹⁷ Dandy Saputra, “*Optimalisasi Customer Relationship Management (CRM) Melalui Mobile Banking pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Padang*”.(Padang,Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas Padang, 2023), h.27-28

pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, serta menanggulangi kemiskinan di Kota Lubuklinggau.

Informasi produk dan biaya KUR MIKRO BSI 2023

1. Maksimum Permohonan

Maksimum permohonan kredit di atas Rp. 10.000.000 sampai Rp.50.000.000.

2. Jenis Kredit

Kredit Modal Kerja atau Kredit Investasi

3. Tujuan Kredit

Untuk usaha produktif di sector usaha pertanian, perikanan, industri pengolahan, perdagangan serta jasa-jasa yang diatur dalam ketentuan pemerintah terkait KUR Mikro

4. Suku Bunga

Kredit Modal Kerja dengan angsuran dan Kredit Investasi: maksimal sebesar 6% efektif anuitas pertahun

5. Jangka Waktu

a Kredit Modal Kerja maksimal 3 tahun

b Kredit Investasi maksimal 5 tahun

6. Biaya-biaya

a Propisi dan Service Fee: Tidak dikenakan

b Biaya Administrasi: Maksimal Rp. 150.000

c Denda Tunggakan: 5% pertahun dari saldo tertunggak⁹⁸

⁹⁸ <https://cilacap.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-2396252777/umkm-lubuklinggau-pinjaman-kur-bsi-2023-di-kota-lubuklinggau-sudah-dibuka-cek-kur-mikro-bsi>

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 37 orang dengan teknik sampling jenuh yang telah dipaparkan pada bab I. Berikut ini adalah data usaha pelaku usaha mikro kecil menengah di Taba Lestari yang diteliti :

Tabel 4.1

Data Usaha mikro kecil menengah yang di teliti⁹⁹

NO	NAMA	JENIS USAHA
1	Sapei	Warung sembako
2	M. Nuh	Warung sembako
3	Widia ningsih	Warung sembako
4	Sri widibiakti	Pakaian/warung manisan
5	Rini	Warung sembako
6	Subandi	Meubel
7	Siswoyo	Warung sembako
8	Tabrik	Warnet
9	Akhyar	Susu kedelai
10	Wartina ningsi	Penjahit pakaian
11	Mukhtar ghazali	Roti
12	Alfi setiansya	Fotocopy/percetakan
13	Zen	Bengkel
14	Sutrisno	Bengkel las
15	Ardiyansyah	Bengkel trail
16	Firdaus	Meubel
17	Subandi	Elektronik
18	Arni warsiyazilah	Senam dan salon
19	Victoria oroldi	Bengkel las
20	Tri kusnadi	Steam mobil
21	Eko suprianto	Fotocopy/percetakan
22	Deta pustaka	Warnet

⁹⁹ Dinas koperasi usaha mikro kecil menengah, Lubuklinggau2020.

23	Armelisa	Warnet
24	Indah wahyuni	Konter hp
25	Yansori	Warung sembako
26	Suganda	Warung sembako
27	Ayub sayuti	Warung sembako
28	Taslim	Warung sembako
29	Mulyadi	Pangkalan gas/ isi ulang gallon
30	Wildan	Isi ulang gallon
31	Sumanto	Pedagang bakso
32	Asmawati	Laundry
33	Saiful	Jualan model
34	Nilawati	Sayuran mentah
35	Romlah	Percetakan sablon
36	Endang	Konter pulsa
37	Darmawan	Jualan kemplang

Sumber : Dinas koperasi umkm kota Lubuk Linggau

B. Hasil Uji Analisis

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah kuesioner yang dibagikan valid atau tidak. Jika kuesioner yang dibagikan valid maka kuesioner tersebut dapat digunakan, tetapi jika kuesioner tersebut tidak valid maka kuesioner tersebut tidak dapat digunakan. Untuk dapat melihat valid atau tidaknya kuesioner dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap nilai jawaban untuk masing-masing variabel, kemudian kita bandingkan totalnya dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05. Instrumen setiap butir kuesioner dikatakan valid apabila nilai R tabel lebih besar dari R hitung.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Ringkasan hail uji Validitas			
No Soal	r Hitung	r tabel	status
1	0.441	0.334	valid
2	0.611	0.334	valid
3	0.611	0.334	valid
4	0.736	0.334	valid
5	0.611	0.334	valid
6	0.565	0.334	valid
7	0.646	0.334	valid
8	0.577	0.334	Valid
9	0.642	0.334	Valid
10	0.837	0.334	Valid
11	0.738	0.334	Valid
12	0.749	0.334	Valid
13	0.838	0.334	Valid
14	0.732	0.334	Valid
15	0.442	0.334	Valid
16	0.518	0.334	Valid
17	0.571	0.334	Valid
18	0.471	0.334	Valid
19	0.518	0.334	Valid
20	0.432	0.334	Valid
21	0.729	0.334	Valid
22	0.639	0.334	Valid
23	0.653	0.334	Valid
24	0.572	0.334	Valid
25	0.653	0.334	Valid
26	0.696	0.334	Valid
27	0.729	0.334	Valid
28	0.664	0.334	Valid
29	0.731	0.334	Valid
30	0.620	0.334	Valid

Sumber : Data di olah spss, 2023

Hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung $>$ dari r tabel (0,334) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Kriteria pengujian realibilitas instrumen dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf yang signifikan $\alpha = 0,05$. Jika hasil perhitungan ternyata r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dinyatakan reliabel, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Butir soal yang telah dianalisis kemudian hasilnya dicocokkan dengan menggunakan koefisien sebagai berikut :

Tabel 4.3
Koefisien realibilitas

No	Koefisien korelasi	Kualifikasi
1	Antara 0,801-1,00	Sangat Tinggi
2	Antara 0,601-0,800	Tinggi
3	Antara 0,401-0,600	Cukup
4	Antara 0,201-0,400	Rendah
5	Antara 0,00-0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil uji realibilitas dengan menggunakan data yang valid, dilihat dari Cronbach Alpha dapat dinyatakan bahwa dinyatakan reliabel digunakan dalam penelitian dengan hasil di bawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Realibilitas Instrumen

Hasil Uji Reliabilitas Cronbach Alpha	
Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0.947	Sangat Tinggi

3. Uji Normalitas

Uji normalitas biasanya digunakan dalam menguji apakah variabel pengganggu atau residual yang biasanya memiliki distribusi normal dalam regresi.¹⁰⁰ Penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik. Uji statistik non parametrik Shapiro Wilk dengan beberapa kriteria :

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25084913
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.216
	Negative	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		.649
Asymp. Sig. (2-tailed)		.794
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : SPSS

Berdasarkan table output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig(2-tailed) sebesar 0,794 lebih besar dari 0,05. maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas

¹⁰⁰ Maski Ghozali, *Analisis Keputusan Nasabah Menabung: Pendekatan Komponen Dan Model Logistik* . Jurnal Of Indonesia Applied Economics, Vol.4, No, 1, (Mei,2013),64

Kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut priyatno, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linier X terhadap Y hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Output Regresi Linier Sederhana

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	1
R Square	1
Adjusted R Square	1
Standard Error	4.58643E-15
Observations	36

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	14132.22222	14132	6.71833E+32	0
Residual	34	7.15201E-28	2E-29		
Total	35	14132.22222			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	2.84217E-14	3.90363E-15	7.2808	1.97509E-08	2.04886E-14	3.63548E-14	2.04886E-14	3.63548E-14
138	1	3.85806E-17	3E+16	0.00	1	1	1	1

Berdasarkan hasil output di atas sesuai dengan kriteria pengujian regresi linier sederhana bahwa $\alpha=5\%$. Jika nilai P-value kurang dari <0.05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dan jika nilai P-value lebih besar dari nilai >0.05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada hasil output di atas nilai V-value variable X (Independen) yaitu sebesar 0.00 nilai tersebut kurang dari 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variable X berpengaruh secara signifikan terhadap variable Y. Kemudian pada nilai koefisien regresi yaitu sebesar 1 nilai tersebut bernilai positif artinya jika variable X meningkat maka variable Y juga ikut meningkat. Maka dapat kita simpulkan bahwa jika tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap produk pembiayaan mikro bank syariah meningkat maka minat pelaku UMKM untuk bertransaksi di Bank Syariah juga akan meningkat.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang pemahaman masyarakat pelaku usaha mikro kecil menengah di Taba Lestari terhadap pembiayaan syariah usaha mikro kecil menengah. Dan juga menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana pengaruhnya pemahaman masyarakat terhadap minat bertransaksi pada pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI).

1. Bagaimana pemahaman pedagang Taba Lestari terhadap pembiayaan usaha mikro kecil menengah

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat pelaku usaha mikro kecil menengah di Taba Lestari terhadap pembiayaan syariah usaha mikro kecil menengah. Peneliti menggunakan kuesioner untuk melihat pemahaman mereka terhadap pembiayaan usaha mikro kecil menengah di Bank Syariah. Kuesioner terdiri dari sejumlah indikator yang didasarkan pada teori. Pada bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 8 Agustus hingga 8 oktober 2023. diberikan kuesioner oleh peneliti, kemudian mereka diminta untuk memberikan tanggapan berdasarkan pemahaman mereka tentang pembiayaan UMKM di Bank Syariah. Sebelum masyarakat menjawab kuesioner, peneliti telah memberikan instruksi kepada mereka. Kuesioner yang disebarkan kepada 37 responden dan berjumlah 30 item. Untuk setiap item, responden harus memilih satu dari lima alternatif pilihan: sangat paham, paham, kurang paham, tidak paham dan sangat tidak paham. Peneliti menemukan bahwa responden memiliki pilihan antara paham dan tidak paham berdasarkan tanggapan mereka terhadap. Persentase (%) merupakan hasil data yang dikumpulkan dari respon masyarakat pelaku UMKM.

Tabel 4.7
Hasil Persentase Dari Data Penelitian Kuesioner Skala Likert

Q	SP		P		KP		TP		STP		TOTAL		Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Q1	16	43.2	11	29.70	2	5.41	4	10.80	4	10.80	37	100.00	3.84
Q2	9	24.30	13	35.10	3	8.11	11	29.70	1	2.70	37	100.00	3.49
Q3	0	0.00	3	8.11	3	8.11	27	73.00	4	10.80	37	100.00	2.14
Q4	6	16.20	18	48.60	2	5.41	9	24.30	2	5.41	37	100.00	3.46
Q5	10	27.00	18	48.60	2	5.41	6	16.20	1	2.70	37	100.00	3.81
Q6	14	37.80	14	37.80	3	8.11	3	8.11	3	8.11	37	100.00	3.89
Q7	13	35.10	10	27.00	4	10.80	7	18.90	3	8.11	37	100.00	3.62
Q8	5	13.50	6	16.20	2	5.41	18	48.60	6	16.20	37	100.00	2.62
Q9	1	2.70	9	24.30	3	8.11	18	48.60	6	16.20	37	100.00	2.49
Q10	5	13.50	9	24.30	11	29.70	9	24.30	3	8.11	37	100.00	3.11
Q11	6	16.20	11	29.70	11	29.70	5	13.50	4	10.80	37	100.00	3.27
Q12	7	18.90	10	27.00	10	27.00	6	16.20	4	10.80	37	100.00	3.27
Q13	5	13.50	4	10.80	13	35.10	11	29.70	4	10.80	37	100.00	3.86
Q14	5	13.50	11	29.70	11	29.70	8	21.60	2	5.41	37	100.00	3.24
Q15	7	18.90	10	27.00	8	21.60	4	10.80	8	21.60	37	100.00	3.11
Q16	7	18.90	17	45.90	7	18.90	5	13.50	1	2.70	37	100.00	3.65
Q17	8	21.60	13	35.10	8	21.60	7	18.90	1	2.70	37	100.00	3.54
Q18	9	24.30	11	29.70	8	21.60	7	18.90	2	5.41	37	100.00	3.49
Q19	8	21.60	7	18.90	5	13.50	15	40.50	2	5.41	37	100.00	3.11
Q20	11	29.70	10	27.00	6	16.20	10	27.00	0	0.00	37	100.00	3.59
Q21	1	2.70	8	21.60	11	29.70	6	16.20	1	2.70	37	100.00	3.59
Q22	9	24.30	15	40.50	6	16.20	7	18.90	0	0.00	37	100.00	3.70
Q23	9	24.30	12	32.40	6	16.20	6	16.20	4	10.80	37	100.00	3.43
Q24	9	24.30	12	32.40	10	27.00	5	13.50	1	2.70	37	100.00	3.62
Q25	8	21.60	11	29.70	11	29.70	7	18.90	0	0.00	37	100.00	3.54
Q26	8	22.00	7	19.00	10	27.00	10	27.00	2	5.40	37	100.00	3.20
Q27	8	21.60	8	21.60	11	29.70	8	21.60	2	5.41	37	100.00	3.32
Q28	10	7.00	10	27.00	6	16.20	9	24.30	2	5.41	37	100.00	3.46
Q29	8	21.6	11	29.7	8	21.6	10	27	0	0	37	100.00	3.46
Q30	12	32.4	6	16.2	3	8.11	13	35.1	3	8.11	37	100.00	3.3

Selanjutnya, peneliti membagi tabel untuk mengklasifikasikan hasil data berdasarkan pemahaman berbagai tipe responden tentang pemahaman pembiayaan umkm. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah

disebarkan oleh peneliti, jumlah responden yang diperoleh berdasarkan pemahaman terhadap produk perbankan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Penelitian tentang pemahaman pelaku UMKM terhadap pembiayaan UMKM di Bank Syariah

Pertanyaan	SP		P		KP		TP		STP		Rata-rata	total rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Saya sudah mengetahui apa itu usaha mikro kecil menengah.	16	43.20	11	29.70	2	5.41	4	10.80	4	10.80	3.84	67.20
Saya sudah paham mengenai pembiayaan usaha mikro kecil menengah.	9	29.70	13	35.10	3	8.11	11	29.70	1	2.70	3.49	
Saya sudah mengetahui Bank Syariah Indonesia (BSI).	0	0.00	3	8.11	3	8.11	27	73.00	4	10.80	2.14	
Saya menjalankan usaha mikro kecil menengah.	6	16.20	18	48.60	2	5.41	9	24.30	2	5.41	3.46	
Saya sangat senang mengelola usaha mikro kecil menengah.	10	27	18	48.6	2	5.41	6	16.2	1	2.7	3.81	
Saya sangat membutuhkan produk	14	37.8	14	37.8	3	8.11	3	8.11	3	8.11	3.89	

pembiayaan Mikro kecil menengah												
Saya sudah melakukan pembiayaan mikro kecil menengah	13	35.1	10	27	4	10.8	7	18.9	3	8.11	3.62	
Saya menggunakan produk pembiayaan mikro di bank syariah sudah lama	5	13.5	6	16.2	2	5.41	18	48.6	6	16.2	2.62	
Saya menggunakan produk pembiayaan mikro di Bank Syariah Sudah lama.	9		3		16				18			

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM kurang paham terhadap pembiayaan UMKM di Bank Syariah dengan persentase keseluruhan 67,20%. Sesuai dengan tabel persentase tingkat pemahaman berikut ini :

Tabel 4.9
Persentase Tingkat Pemahaman pelaku UMKM ¹⁰¹

Persentase	Kriteria
20%-36%	Sangat Tidak Paham
36,01%-52%	Tidak Paham
52,01%-68%	Kurang Paham
68,01%-84%	Paham
84,01%-100%	Sangat Paham

Sumber: Narimawati (2008)

¹⁰¹ Zuchdi Darmiyati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 24

Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis pemahaman pelaku UMKM pada produk pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia di Taba Lestari Kota Lubuk Linggau memiliki pemahaman yang kurang paham seperti yang terlihat pada tabel di atas.

2. Apakah pemahaman pelaku UMKM berpengaruh terhadap minat bertransaksi pada pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI).

Untuk memperoleh informasi untuk pertanyaan kedua mengenai apakah pemahaman masyarakat berpengaruh terhadap minat bertransaksi pada pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI). Peneliti juga menggunakan kuesioner untuk melihat minat masyarakat bertransaksi menggunakan Bank Syariah. Berikut ini hasil persentase pengaruh pemahaman pelaku umkm terhadap minat bertransaksi pada pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI).

Tabel 4.10
Hasil penelitian apakah pemahaman pelaku umkm berpengaruh terhadap minat bertransaksi pada pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI).

Kalimat	SP		P		KP		TP		STP		Rata-rata	total rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F		F	%		
Saya sudah mengetahui produk pembiayaan mikro dari saudara/keluarga/tetangga saya sehingga saya berminat bertransaksi pada pembiayaan Bank Syariah.	5	13.50	9	24.30	11	29.70	9	24.30	3	8.11	3.11	67.50
Saya merasa penghasilan usaha saya meningkat setelah bertransaksi pada Bank Syariah oleh karena itu saya berminat untuk terus menggunakan	6	16.20	11	29.70	11	29.70	5	13.50	4	10.80	3.27	

produk pembiayaan mikro di Bank Syariah.												
Saya melihat usaha mikro kecil menengah tetangga / kerabat / keluarga/sahabat lebih maju dari sebelumnya sehingga saya juga berminat bertransaksi pada Bank syariah.	7	18.90	10	27.00	10	27.00	6	16.20	4	10.80	3.27	
Saya berminat menggunakan produk pembiayaan mikro atas ajakan dari keluarga/kerabat/sahabat.	5	13.50	4	10.80	13	35.10	11	29.70	4	10.80	2.86	
Saya berminat melakukan transaksi pada Bank Syariah atas keinginan saya sendiri.	5	13.5	11	29.7	11	29.7	8	21.6	2	5.41	3.24	
Saya sudah melewati batas usia untuk menggunakan pembiayaan mikro di bank syariah sehingga saya tidak berminat menggunakan pembiayaan mikro di Bank Syariah	7	18.9	10	18.9	8	21.6	4	10.8	8	21.6	3.11	
Saya kurang berminat melakukan pembiayaan mikro di bank syariah karena prosesnya berbelit-belit.	7	13.5	17	27	7	18.9	5	13.5	1	2.7	3.65	
Saya merasa harus meningkatkan penghasilan Usaha mikro menengah yang saya jalani saat ini karena lingkungan/gaya hidup saya sehingga saya berminat menggunakan pembiayaan usaha mikro menengah di Bank Syariah.	8	13.5	13	21.6	8	21.6	7	18.9	1	2.7	3.54	
Saya berminat bertransaksi pada bank	9	18.19	11	40.5	8	21.6	7	18.9	2	5.41	3.49	

syariah Indonesia untuk menjalankan usaha mikro kecil menengah karena prosedurnya mudah												
Saya tidak berminat melakukan transaksi pembiayaan di Bank syariah Indonesia.	8	18.9	7	32.4	5	13.3	15	40.5	2	5.41	3.11	
Syarat dalam mengajukan pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah sangat mudah	11	21.6	10	32.4	6	16.2	10	27	0	0	3.59	
Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah pada bank syariah Indonesia dapat di percaya.	11	29.7	8	32.4	11	29.7	6	16.2	1	2.7	3.59	
Produk pembiayan Usaha Mikro Kecil Menengah yang di gunakan sesuai dengan yang di janjikan.	9	29.7	15	29.7	6	16.2	7	18.9	0	0	3.7	
Saya melakukan pembiayaan Usaha mikro kecil menengah karena ingin merasakan manfaatnya.	9	24.3	12	29.7	6	16.2	6	16.2	4	10.8	3.43	
Proses pencairan pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Indonesia tidak lama.	9	24.3	12	19	10	27	5	13.5	1	2.7	3.62	
Pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Indonesia tidak berbelit-belit.	8	21.6	11	2.16	11	29.7	7	18.9	0	0	3.54	
Saya merasakan perkembangan usaha setelah melakukan pembiyaan UMKM pada Bank Syariah Indonesia	8	22	7	27	10	27	10	27	2	5.4	3.2	
Saya merasa puas melakukan transaksi pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Indonesia	8	21.6	8	2.97	11	29.7	8	21.6	2	5.41	3.32	
Setelah saya melakukan pembiayaan UMKM di bank syariah saya akan menyarankan orang lain	10	27	10	1.62	6	16.2	9	24.3	2	5.41	3.46	

agar melakukan pembiayaan karena manfaatnya												
Saya akan tetap menggunakan Bank Syariah Indonesia untuk bertransaksi menggunakan produk Bank Syariah.	8	21.6	11	2.16	8	21.6	10	27	0	0	3.46	
Karyawan Bank Syariah sangat ramah sehingga saya nyamandan berminat bertransaksi di Bank Syariah	12	32.4	6	8.11	3	8.11	13	35.1	3	8.11	3.3	

Setelah dihitung nilai setiap item pada tabel frekuensi dan persentase jawaban responden, kemudian menentukan kategori menurut pedoman interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4.11
minat pelaku UMKM untuk bertransaksi di Bank Syariah

Persentase	Kategori
0%	Tidak seorangpun responden berminat
1% - 25%	Sangat sedikit dari responden berminat
26% - 49%	Sebagian kecil/hampir setengah dari responden berminat
50%	Setengah responden berminat
51% - 75%	Sebagian besar responden berminat
76% - 99%	Hampir seluruh dari responden berminat
100%	Seluruh responden berminat

Sumber : Arikunto, 2008:246

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM berminat terhadap pembiayaan UMKM di Bank Syariah dengan persentase keseluruhan 67,50%.

D. Pembahasan

Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.¹⁰² Gagasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa pemahaman pelaku usaha mikro kecil menengah terhadap produk pembiayaan UMKM bank syariah adalah suatu kondisi dimana pelaku usaha mikro kecil menengah tersebut mampu memahami ataupun mengerti sepenuhnya produk dari pembiayaan mikro yang dipasarkan oleh bank syariah, dengan menyertakan suatu keinginan untuk berpartisipasi langsung terhadap salah satu kegiatannya.

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas peneliti menemukan bahwa hasil dari pertanyaan penelitian yang pertama yaitu pemahaman pelaku UMKM pada produk pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia di Taba Lestari Kota Lubuk Linggau memperoleh hasil persentase 67,20% yang artinya memiliki kategori “kurang paham” terhadap pembiayaan usaha mikro kecil menengah.

Kemudian pada pertanyaan kedua, W. S Winkel mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Minat dapat diartikan pula sebagai suatu kecenderungan untuk

¹⁰² Anna Mulyana, *Pengaruh Pemahaman dan Religiusitas Serta Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Oleh Muzzaki Pada Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kaltim Kota Balikpapan*, Skripsi(Samarinda, Universitas Mulawarman, 2018). Vol 3, No 4

memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.¹⁰³ Dalam hal ini pelaku usaha mikro Taba Lestari Kota Lubuk Linggau akan berminat menggunakan produk pembiayaan mikro di bank syariah jika mereka memiliki pemahaman tentang produk tersebut, karena menganggap dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan ada tujuan yang mereka tuju. Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa pelaku usaha mikro di Taba Lestari Kota Lubuk Linggau kurang paham mengenai produk pembiayaan mikro di bank syariah dengan persentase 67,20%. Adapun alasan mengenai hal ini, didapat dari wawancara sederhana bersama pak Emra Endy Kesuma, SE, M. SI selaku ketua dinas koperasi dan usaha mikro di Taba Lestari Kota Lubuk Linggau. Pak Emra mengungkapkan bahwa pelaku usaha mikro, kecil maupun menengah di Taba Lestari Kota Lubuk Linggau kurang paham mengenai produk pembiayaan mikro kecil menengah bank syariah karena masih minimnya penyampaian informasi atau sosialisasi dari bank syariah mengenai produk pembiayaan UMKM kepada masyarakat terkhususnya pelaku usaha di Taba Lestari Kota Lubuk Linggau. Minimnya informasi ini dikarenakan masyarakat atau pelaku umkm belum mendapatkan sosialisasi bahkan informasi mengenai produk bank syariah. Hal ini membuat pelaku usaha mikro, kecil maupun menengah masih menggunakan produk kredit dari bank konvensional maupun dengan modal sendiri untuk memulai

¹⁰³ W. S. Winkel, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 30 5

atau mengembangkan usahanya. Pak Emra juga mengungkapkan saran kepada bank syariah di Taba Lestari Kota Lubuk Linggau agar bekerjasama dengan pihak Taba Lestari Kota Lubuk Linggau untuk mensosialisasikan produk pembiayaan untuk pelaku usaha mikro, kecil dan menengah.

Sehingga pertanyaan penelitian kedua apakah pemahaman pelaku UMKM berpengaruh terhadap minat bertransaksi pada pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI) memperoleh persentase sebesar 67,50% yang artinya “Cukup berminat” dengan melihat dari item pertanyaan yang ada di kuesioner, faktor dan indikator minat menjadi acuan dalam pengambilan kesimpulan mengapa sebagian responden “Cukup Berminat” bertransaksi di Bank Syariah yakni prosedur yang tidak berbelit-belit, kepercayaan mayoritas responden merupakan seorang muslim dan lokasi yang cukup strategis hal ini membuat pelaku UMKM atau responden Taba lestari kota Lubuk Linggau sebagian besar berminat untuk bertransaksi pada pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI).

BAB V

PENUTUP

Setelah menganalisis data yang diperoleh pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dan saran sebagai bagian terakhir dari penelitian ini. Kesimpulan di bawah ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian ini, sedangkan saran dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV sebelumnya, peneliti mengambil beberapa kesimpulan.

1. Bagaimana pemahaman pelaku UMKM Taba Lestari kota Lubuk Linggau terhadap pembiayaan usaha mikro kecil menengah.

Pelaku usaha di Taba Lestari kota Lubuk Linggau “kurang paham” terhadap usaha mikro kecil menengah dan pembiayaan usaha mikro kecil di Bank Syariah Indonesia (BSI), biasanya mereka hanya mengetahui bahwa usaha mikro kecil menengah dan pembiayaan usaha mikro kecil menengah terdapat di Bank konvensional.

2. Apakah pemahaman pelaku UMKM berpengaruh terhadap minat bertransaksi pada pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI)

Dengan adanya pemahaman masyarakat pelaku UMKM terhadap usaha mikro kecil menengah dan pembiayaan usaha mikro kecil menengah sehingga berpengaruh terhadap minat masyarakat pelaku UMKM untuk melakukan transaksi pada produk pembiayaan usaha mikro kecil menengah di Bank Syariah.

B. Saran

1. Bank Syariah diharapkan tetap mempertahankan faktor-faktor yang menjadi tolak ukur bagi nasabah agar memiliki minat dalam mengajukan pembiayaan pada bank syariah.
2. Bank Syariah juga diharap untuk lebih dapat meningkatkan sosialisasi pada masyarakat, pelayanan yang baik, bagi hasil yang sesuai dengan kesepakatan, prosedur yang mudah tepat dan cepat, tempat yang nyaman dan mudah dijangkau bagi nasabah serta faktor-faktor eksternal lainnya, mengingat dalam penelitian memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap minat pengusaha UMKM mengajukan pembiayaan pada bank syariah.
3. Pengusaha UMKM Taba Lestari Kota Lubuk Linggau diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran untuk bertransaksi pada bank syariah termasuk dalam hal pembiayaan agar dapat menjalankan perintah syari'at islam dan terhindar dari dosa riba jika bertransaksi di lembaga keuangan konvensional. Serta diharapkan dapat mendorong perkembangan dan nilai aset ekonomi syariah khususnya bagi perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011)
- Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).
- Arief Rakhman Kurniawan, *Total Marketing*, (Yogyakarta: Kobis, 2014)
- Arif Sukadi Sudirman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa.
- Cholid Narbuko, Ahmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara,2010)
- Danang Sunyoto, *Dasar-dasar Managemen Pemasaran*,(Yoyakarta: CAPS,2014)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2003)
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999)
- Hery Sutanto Dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Jogiyanto, “*Sistem Teknologi Keperilakuan*”.(Yogyakarta: Andi, 2007)
- Karim Adiwarmen A, *Bank Islam; Analisis Fiqih dan Keuangan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013).
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syaiah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah dan Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2010)
- Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2005)

- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (UPP AMP YKPN, Yogyakarta 2015)
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : PT. Tarsito, 2003.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2017)
- Suhari Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Edisi 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Sunarto Zulkifli, *Dasar-dasar Akuntansi Perbankan Syariah*. Th, 2003
- Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009)
- Umar Husein, *Managemen Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka)
- Veithal R dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010)
- W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)
- Zuchdi Darmiyati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)

Jurnal

- Anna Mulyana, *Pengaruh Pemahaman dan Religiusitas Serta Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Oleh Muzzaki Pada Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kaltim Kota Balikpapan*, Skripsi (Samarinda, Universitas Mulawarman, 2018). Vol 3, No 4
- Putri, Aning Kesuma dan Dewi Anggaraini, *Persepsi Pengusaha Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Penerapan Akuntansi Di Kota Lubuklinggau*, Vol.03, No.01 (2016)
- Sitti Azizah Jalil, Abdul dan Hamzah, "*Pengaruh Bagi Hasil Dan Kebutuhan Modal Terhadap Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Palu*", *Jurnal.Ilm.Perbankan.Dan.Keuangan.Syariah*.02,.No.2,. (2020).. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.31.177-197>.

Tri Widiastuty, *Peran Penyampaian Informasi Akuntansi, Bagi Hasil Dan Pemahaman Produk Terhadap Minat Menabung Masyarakat Kota Bandung Di Bank Syariah*, Vol. 4, No.1, April (2020)

Skripsi

Dandy Saputra, “*Optimalisasi Customer Relationship Management(CRM) Melalui Mobile Banking pada Bank Syariah Indonesia(BSI) Cabang Padang*”.(Padang:Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas Padang, 2023)

Dhinda Suci Wulandari,”*Perlakuan Akuntansi Cicil Emas sesuai PSAK 102 pada Bank Syariah Indonesia*”.(Jombang: Laporan Kuliah Kerja Magang(KKM), Program Studi Akuntansi,2021/2022)

Kartini, “*Penerapan Standar Operasional Prosedur(SOP) pada Pelayanan Prima Customer Service(CS) di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Bagansiapiapi*”.(Pekanbaru:Tugas Akhir, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, 2021)

Maria Ulva, *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah*, Skripsi (Lampung, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2018)

Pradita Saraswati, “*Penerimaan E-commerce: Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Resiko*”(Program S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang, 2013)

Putri, Devi Oktavia Bela, *Peran Pembiayaan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Potensi Agrifish Di Sidoarjo*.” Skripsi (Surabaya: Fak. Syariah UIN Sunan Ampel,2019)

Siti Maisaroh, “*Tingkat Pemahaman Investor Tentang Investasi Saham Syariah*.” (Bengkulu: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018)

Sonia Rizka Maulidina, “*Analisis Hukum Islam terhadap Akad Tabungan Easy Mudarabah di Bank Syariah Indonesia KCP Jombang Ploso*”. (Surabaya: Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel,2021)

Web

Bank Syariah Indonesia, <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>

Bank Syariah Lubuk Linggau, <https://idalamat.com/alamat/401933/bank-syariah-indonesia-lubuklinggau-sumatera-selatan>

Bank Syariah Indonesia, https://ir.bankbsi.co.id/vision_mission.html

Bank Syariah Lubuklinggau, <https://cilacap.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-2396252777/umkm-lubuklinggau-pinjaman-kur-bsi-2023-di-kota-lubuklinggau-sudah-dibuka-cek-kur-mikro-bsi>

Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Lubuklinggau 2020.

Jakarta: Azizah Nur Alfi, 2021: <https://finansial.bisnis.com>

kromullah Ramadhan, “*Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah,*” 2015

Lidia Mulia Setiawan. Perkembangan perbankan syariah diIndonesia (<http://lydiasetiawan.wordpress.com/2013/11/26/perkembangan-perbankan-syariah-di-indonesia/>)

Nur Affifah Al Jannah.” “Profil PT Bank Syariah Indonesia Tbk” Jakarta:2021. <https://dataindonesia.id/arsip/detail/profil-pt-bank-syariah-indonesia-tbk>.

Tiar Ramon. Perbankan Syariah Indonesia Indonesia ditinjau dari Filsafat Islam (<http://tiarramon.wordpress.com/2013/05/14/perbankan-syariah-indonesia-ditinjau-dari-filsafathukum-islam-oleh-tiar-ra>

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Pedoman Kuesioner

Pemahaman Masyarakat pada Produk Pembiayaan Usaha mikro kecil menengah
di Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap Minat Bertransaksi

No	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan
1	Bagaimana pemahaman masyarakat Taba Lestari terhadap pembiayaan usaha mikro kecil menengah	Pemahaman masyarakat terhadap usaha mikro kecil menengah	<ol style="list-style-type: none">1. Saya sudah mengetahui apa itu usaha mikro kecil menengah.2. Saya sudah paham mengenai produk pembiayaan usaha mikro kecil menengah.3. Saya tidak paham mengenai produk Usaha mikro kecil menengah.4. Saya sudah mengetahui produk Bank Syariah Indonesia (BSI).5. Saya menjalankan usaha mikro kecil menengah.6. Saya sangat senang mengelola usaha mikro kecil menengah.7. Saya sangat membutuhkan produk

			<p>pembiayaan Mikro kecil menengah.</p> <p>8. Saya sudah melakukan pembiayaan mikro kecil menengah di Bank Syariah.</p> <p>9. Saya menggunakan produk pembiayaan mikro di Bank Syariah Sudah lama.</p>
2	<p>Bagaimana pengaruhnya pemahaman masyarakat terhadap minat bertransaksi pada pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI)</p>	<p>Faktor minat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor Budaya • Faktor Sosial • Faktor pribadi • Faktor psikologis 	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor Budaya : <p>10. Saya sudah mengetahui produk pembiayaan mikro dari saudara/keluarga/tetangga saya sehingga saya berminat bertransaksi pada pembiayaan Bank Syariah.</p> <p>11. Saya merasa penghasilan usaha saya meningkat setelah bertransaksi pada Bank Syariah oleh karena itu saya berminat untuk terus menggunakan produk pembiayaan mikro di Bank Syariah.</p> • Faktor Sosial : <p>12. Saya melihat usaha mikro kecil menengah tetangga</p>

			<p>/ kerabat / keluarga/sahabat lebih maju dari sebelumnya sehingga saya juga berminat bertransaksi pada Bank syariah.</p> <p>13. Saya berminat menggunakan produk pembiayaan mikro atas ajakan dari keluarga/kerabat/sahabat.</p> <p>• Faktor Pibadi :</p> <p>14. Saya berminat melakukan transaksi pada Bank Syariah atas keinginan saya sendiri.</p> <p>15. Saya sudah melewati batas usia untuk menggunakan pembiayaan mikro di bank syariah sehingga saya tidak berminat menggunakan pembiayaan mikro di Bank Syariah.</p> <p>• Faktor Psikologis :</p> <p>16. Saya kurang berminat melakukan pembiayaan mikro di bank syariah</p>
--	--	--	---

			<p>karena prosesnya berbeli-belit.</p> <p>17. Saya merasa harus meningkatkan penghasilan Usaha mikro menengah yang saya jalani saat ini karena lingkungan/gaya hidup saya sehingga saya berminat menggunakan pembiayaan usaha mikro menengah di Bank Syariah.</p>
		<p>Indikator Minat Transaksi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prosedur • Kepercayaan • Kepuasan • Tingkat pengetahuan • Loyalitas 	<p>18. Saya berminat bertransaksi pada bank syariah Indonesia untuk menjalankan usaha mikro kecil menengah karena prosedurnya mudah</p> <p>19. Saya tidak berminat melakukan transaksi pembiayaan di Bank syariah Indonesia.</p> <p>20. Syarat dalam mengajukan pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah sangat mudah.</p> <p>21. Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah pada bank syariah Indonesia dapat di percaya.</p>

			<p>22. Produk pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah yang di gunakan sesuai dengan yang di janjikan.</p> <p>23. Saya melakukan pembiayaan Usaha mikro kecil menengah karena ingin merasakan manfaatnya.</p> <p>24. Proses pencairan pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Indonesia tidak lama.</p> <p>25. Pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Indonesia tidak berbelit-belit.</p> <p>26. Saya merasakan perkembangan usaha setelah melakukan pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Indonesia</p> <p>27. Saya merasa puas melakukan transaksi pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Indonesia</p> <p>28. Setelah saya melakukan pembiayaan UMKM di bank syariah saya akan menyarankan orang lain agar melakukan</p>
--	--	--	--

			<p>pembiayaan karena manfaatnya</p> <p>29. Saya akan tetap menggunakan Bank Syariah Indonesia untuk bertransaksi menggunakan produk Bank Syariah.</p> <p>30. Karyawan Bank Syariah sangat ramah sehingga saya nyaman dan berminat bertransaksi di Bank Syariah</p>
--	--	--	--

Tabel Hasil Persentase Dari Data Penelitian Kuesioner Skala Likert

Q	SP		P		KP		TP		STP		TOTAL		Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Q1	16	43.2	11	29.70	2	5.41	4	10.80	4	10.80	37	100.00	3.84
Q2	9	24.30	13	35.10	3	8.11	11	29.70	1	2.70	37	100.00	3.49
Q3	0	0.00	3	8.11	3	8.11	27	73.00	4	10.80	37	100.00	2.14
Q4	6	16.20	18	48.60	2	5.41	9	24.30	2	5.41	37	100.00	3.46
Q5	10	27.00	18	48.60	2	5.41	6	16.20	1	2.70	37	100.00	3.81
Q6	14	37.80	14	37.80	3	8.11	3	8.11	3	8.11	37	100.00	3.89
Q7	13	35.10	10	27.00	4	10.80	7	18.90	3	8.11	37	100.00	3.62
Q8	5	13.50	6	16.20	2	5.41	18	48.60	6	16.20	37	100.00	2.62
Q9	1	2.70	9	24.30	3	8.11	18	48.60	6	16.20	37	100.00	2.49
Q10	5	13.50	9	24.30	11	29.70	9	24.30	3	8.11	37	100.00	3.11
Q11	6	16.20	11	29.70	11	29.70	5	13.50	4	10.80	37	100.00	3.27
Q12	7	18.90	10	27.00	10	27.00	6	16.20	4	10.80	37	100.00	3.27
Q13	5	13.50	4	10.80	13	35.10	11	29.70	4	10.80	37	100.00	3.86
Q14	5	13.50	11	29.70	11	29.70	8	21.60	2	5.41	37	100.00	3.24
Q15	7	18.90	10	27.00	8	21.60	4	10.80	8	21.60	37	100.00	3.11
Q16	7	18.90	17	45.90	7	18.90	5	13.50	1	2.70	37	100.00	3.65
Q17	8	21.60	13	35.10	8	21.60	7	18.90	1	2.70	37	100.00	3.54
Q18	9	24.30	11	29.70	8	21.60	7	18.90	2	5.41	37	100.00	3.49
Q19	8	21.60	7	18.90	5	13.50	15	40.50	2	5.41	37	100.00	3.11
Q20	11	29.70	10	27.00	6	16.20	10	27.00	0	0.00	37	100.00	3.59
Q21	1	2.70	8	21.60	11	29.70	6	16.20	1	2.70	37	100.00	3.59
Q22	9	24.30	15	40.50	6	16.20	7	18.90	0	0.00	37	100.00	3.70
Q23	9	24.30	12	32.40	6	16.20	6	16.20	4	10.80	37	100.00	3.43
Q24	9	24.30	12	32.40	10	27.00	5	13.50	1	2.70	37	100.00	3.62
Q25	8	21.60	11	29.70	11	29.70	7	18.90	0	0.00	37	100.00	3.54
Q26	8	22.00	7	19.00	10	27.00	10	27.00	2	5.40	37	100.00	3.20
Q27	8	21.60	8	21.60	11	29.70	8	21.60	2	5.41	37	100.00	3.32
Q28	10	7.00	10	27.00	6	16.20	9	24.30	2	5.41	37	100.00	3.46
Q29	8	21.6	11	29.7	8	21.6	10	27	0	0	37	100.00	3.46
Q30	12	32.4	6	16.2	3	8.11	13	35.1	3	8.11	37	100.00	3.3

DOKUMENTASI

